

**STRATEGI KEPEMIMPINAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN JENEPONTO DALAM MEMBUMIKAN MISI DAKWAH ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah
Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar*

Oleh

RISAL GUNTUR
50400109008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risal Guntur

NIM : 50400109008

Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto 30 Desember 1990

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Jln. Manggarupi

Judul : Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten
Jeneponto dalam Membumikan Misi Dakwah Islam

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 30 September 2015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Penulis,

Risal Guntur
Nim: 50400109008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Risal Guntur, NIM: 50400109008, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam Membumikan Misi Dakwah Islam”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 30 September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hamiruddin, M.Ag

NIP. 19641231 199203 1 046

Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I

NIP. 19710225 200502 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam Membumikan Misi Dakwah Islam**” yang disusun oleh **Risal Guntur**, NIM: **50400109008**, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin**, tanggal **5 Oktober 2015 M**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Manajemen Dakwah.

Makassar, 5 Oktober 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I (.....)
Sekretaris : Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si (.....)
Pembimbing I : Dr. Hamiruddin, M. Ag (.....)
Pembimbing II : Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I (.....)
Munaqisy I : Dr. Mustari Mustafa, M. Pd (.....)
Munaqisy II : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM

NIP:19690827 199603 1 044

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam Membumikan Misi Dakwah Islam” dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw. Dan keluarganya serta para sahabatNYA.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi alhamdulillah berkat upaya dan optimisme yang didorong oleh kerja keras yang tidak kenal lelah, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Namun, secara jujur penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak terhadap skripsi ini.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Prof.Dr.H.Abdul Qadir Gassing HT,M.S.,selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, dan paraWakil Rektor.
2. Dr.Hj.MuliatyAmin,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr.Nurhidayat M.Said, M.AgselakuWakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs.Muh.Anwar, M.Hum. selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Dr. H.Usman Jasad, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menyediakan fasilitas, memberikan arahan, bimbingan dan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini.

3. Dr.Hamiruddin,M.Ag., MM. selaku pembimbing I dan Dr.Burhanuddin,Lc.,M.Th.I selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Misbahuddin, M. Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen dakwah, dan Dra. St.Nasriah, M.Sos.I selaku Sekretaris jurusan Manajemen Dakwah yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan takhenti-hentinya memberi kami motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah membina penulis dan seluruh staf administrasi yang telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan.
6. Pemerintah daerah kabupaten Jeneponto dan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, camat, perangkat desa/lurah serat masyarakat kabupaten Jeneponto pada umumnya, dengan senang hati memberikan informasi dan data yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yaitu Zainuddin dan NurAminah yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak semoga memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. AMIN

Makassar, 24 November 2014

Penyusun,v

RISAL GUNTUR
NIM. 50400109008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan	10
TINJAUAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kepemimpinan Daerah	11
B. Strategi Kepemimpinan Pemerintahan Daerah.	18
C. Etika Kepmimpinan dalam Islam.....	22
D. Kepemimpinan Pemerintahan Daerah yang Islami.....	24
E. MembumikanMisi Dakwah Islam.....	24
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan lokasi Penelitian	28
B. Metode Pendekatan.....	29
C. Sumber data	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Analisis data.....	32
F. Metode Penentuan Informan	32
PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	33
B. Strategi Kepemimpinan Pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto dalam membangkitkan Misi dakwah Islam.	37

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi dan menghambatdalam Misi Dakwah Islam di kabupaten Jeneponto.....	47
PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	61
Lampiran	63
DAFTAR PUSTAKA	69



ABSTRAK

Nama : Risal Guntur

Nim : 50400109008

Judul : Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam Membumikan Misi Dakwah Islam.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Kepemimpinan pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam membumikan Misi Dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah, dan untuk menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi pengaplikasian Misi Dakwah Islam di Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini berlokasi di kabupaten Jeneponto dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun sumber data terbagi atas data primer terdiri atas informan maupun data yang diperoleh dari Bupati, wakilbupati, asisiten I Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Penguus BKPRMI, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Kelompok PKK serta Kelompok Majelis Taklim kabupaten Jeneponto. Data sekunder yang terdiri atas buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Jeneponto Memberikan program-program khusus dalam mentransformasikan nilai-nilai dakwah Islam kepada masyarakat melalui beberapa pendekatan yang dilakukan antara lain: pendekatan pendidikan, Pendekatan personal, pendekatan Misi, pendekatan dialogis dan pendekatan struktural serta pendekatan kultural. Dalam pengaplikasian tersebut terdapat beberapa problematika dakwah yang terdapat dilapangan bahwa para Mubaligh menatap problematika dakwah menuntut adanya upaya intensif untuk menelaah dan menanggapi gejala-gejala aktual yang akan dan telah terjadi. Dengan cara ini persoalan keagamaan yang berkaitan dengan realitas objektif keumatan dapat dihipnotis dan direkonstruksi sesuai dengan tatanan ideal Islam yang dikehendaki. Tugas berat kini telah dibebankan pada dakwah Islam yang tentunya sangat membutuhkan kecermatan, kearifan, dan kejelasan bidang garap serta sandaran konseptual yang mapan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi atau rekomendasi kepada pemerintah kabupaten Jeneponto untuk memerhatikan para muballigh yang senantiasa mengembangkan dakwah dimasyarakat serta Pemerintah harus lebih aktif dan komunikatif dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi para muballigh dilapangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset vital bagi suatu pemerintahan karena peranannya sangat penting dan strategis sebagai subjek pelaksana pemerintahan. Sumber daya manusia ini adalah orang-orang yang ada di dalam pemerintahan yang berkaitan langsung dengan pekerjaannya di dalam suatu instansi.¹ Sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional merupakan harapan pemerintah, karena suatu pemerintahan yang memiliki hal tersebut akan dapat mencapai kinerja yang optimal sesuai yang diinginkan, baik oleh pejabat daerah maupun pegawai yang terlibat langsung di dalamnya.

Sebagai salah satu komponen utama suatu instansi, maka sumber daya manusia menjadi sangat penting pada setiap aktivitas pemerintah. Dengan sumber daya manusia yang handal berpotensi membangun dan mengaplikasikan ide-ide, pikiran, keahlian, perasaan, keinginan, status, latar belakang pendidikan, dan lain-lain yang heterogen yang jika dibawa ke dalam suatu pemerintahan dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan untuk mencapai suatu tujuan. Orang-orang yang menduduki posisi dalam pemerintahan baik sebagai kepala maupun sebagai pegawai merupakan faktor penting yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dalam setiap pemerintahan atau instansi.² Karena keberhasilan suatu pemerintahan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor manusia selaku pelaksana pemerintahan. Seorang pemimpin harus menjalankan tugas dengan jujur dan

¹Sondang P siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), h. 79.

² Lihat Danim Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2004),h.136.

bertanggungjawab. Oleh karena itu, seorang pemimpin rakyat, harus turun ke medan memerhatikan kehidupan dan permasalahan rakyatnya, dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemerintahan, sehingga bawahan akan lebih bersemangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dan mempunyai harapan terpenuhinya kebutuhan.³

Untuk itu, pemerintah perlu mengetahui apa yang menjadi motivasi para bawahannya, karena hal tersebut mungkin dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan jalan tidaknya pekerjaan dari visi dan misi yang dijabarkan dalam pencapaian kinerja bawahan dan tujuan pemerintah secara keseluruhan.

Dalam Islam, bekerja dinilai sebagai kebaikan dan mendapat tempat yang terhormat, sementara kemalasan dinilai sebagai keburukan, dalam pandangan Islam bekerja dipandang sebagai ibadah.⁴ Di sinilah para pemimpin atau pemerintah dituntun untuk bekerja secara profesional melalui langkah-langkah yang strategis, sebagaimana yang terkandung dalam Q.S At Taubah 9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁵.

Memimpin adalah amanah dan menjadi tanggungjawab yang akan dipersoalkan di akhirat nanti. Amanah dan tanggungjawab ini tidak akan terlaksana tanpa adanya pemimpin yang berwibawa yang memiliki ciri-ciri dan

³Danim Sudarman, *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*, h. 56.

⁴Lihat Achyar Eldin, *Dakwah Strategik* (Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2003), h. 30-31.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, PT Intermedia, 1993) h.

sifat-sifat yang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, mengajak manusia mengabdikan diri hanya kepada Allah swt, melalui kerja dengan memakmurkan bumi, menegakkan kebenaran, mewujudkan keamanan, keharmonisan dan kesejahteraan dalam masyarakat.⁶

Firman Allah swt dalam Q.S. Al Anfaal/8: 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”⁷.

Penyalahgunaan kebijakan oleh seorang pemimpin merupakan satu kezaliman yang sangat besar, demikian juga penyalahgunaan kekayaan daerah dan harta rakyat.

Untuk mengatasi berbagai persoalan umat yang begitu kompleks, institusi dakwah tidak cukup hanya dengan melakukan program dakwah yang konvensional, sporadis, dan reaktif, tetapi harus bersifat profesional, strategis, dan pro-aktif. Menghadapi sasaran dakwah (mad'u) yang semakin kritis dan tantangan dunia global yang makin kompleks dewasa ini, maka diperlukan strategi dakwah yang mantap, sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan dapat bersaing di tengah bursa informasi yang semakin kompetitif.

Pemimpin dalam pemerintahan daerah diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah terhadap masyarakatnya, karena komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan dengan visi dan misi dakwah. Menurut Toto Tasmara, Komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seorang komunikator

⁶ Asep Muhyidin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 34.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 264.

menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁸

Pelaksanaan komunikasi dakwah didasarkan pada ajaran Islam yaitu: Al-Qur'an dan Hadits. Adapun ayat yang menjadi dasar pelaksanaan komunikasi dakwah terdapat dalam Q.S. Ali-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنَ الْمُفْلِحِينَ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁹

Dengan misi dakwah, Islam memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan daerah melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah daerah kabupaten Jeneponto sebagai figur, tokoh, dan pemimpin terhadap masyarakat Jeneponto yang mampu mewujudkan pemerintahan dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual melalui misi dakwah Islam.

Dalam rangka menunjang tugas dan fungsi pemerintah daerah kabupaten Jeneponto, sebagai aparatpemerintah daerah maka berbagai kegiatan yang perlu diperhatikan antara lain: meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan meningkatkan

⁸Lihat Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*(Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.51-54.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , h. 93.

kualitas sumberdaya pembangunan yang memiliki etos kerja produktif dan professional, memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan, dan berkemampuan manajemen.

Pemerintah daerah kabupaten Jeneponto bekerja sama dengan berbagai publik, terutama media untuk mempermudah dan menunjang kegiatan pelaksanaan otonomi daerah, sehingga masyarakat mendapat kejelasan tentang hak dan kewajibannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui, “Strategi Kepemimpinan Pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto Dalam Membumikan Misi Dakwah Islam”, sebagai salah satu pemerintahan yang memberikan informasi, memonitor dan mengevaluasi, pendapat, masukan serta kritik masyarakat sehingga tercipta pemerintahan daerah yang islami, bersih, efektif, efisien, akuntabel, profesional dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, maka penelitian ini difokuskan pada “Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam Membumikan Misi dakwah Islam”.

Strategi Kepemimpinan yang dimaksud disini adalah langkah-langkah yang harus diaplikasikan dalam membumikan misi dakwah Islam dikabupaten Jeneponto.

2. Deskripsi Fokus

Orientasi penelitian ini di batasi pada Strategi Kepemimpinan. Hal tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Dalam tulisan ini, Strategi kepemimpinan dalam membumikan misi dakwah Islam dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, memimpin, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan menentukan langkah-langkah yang harus diaplikasikan dalam membumikan misi dakwah Islam.

Dengan demikian, maka konsep penting yang terangkum dalam pembahasan ini adalah Strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah kabupaten Jeneponto dan faktor-faktor yang memengaruhi dalam membumikan Misi dakwah Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “Bagaimana Strategi Kepemimpinan Pemerintah Kabupaten Jeneponto dalam Membumikan Misi Dakwah Islam? untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka di rumuskan sub-sub masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam membumikan misi dakwah Islam?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam membumikan misi dakwah Islam di Kabupaten Jeneponto?

D. Kajian Pustaka

1. Hubungannya dengan Peneliti terdahulu

Dari beberapa rujukan skripsi yang peneliti jadikan perbandingan mempunyai relevansi yang sangat kuat ditinjau dari segi pengaplikasian dakwah Islam kepada masyarakat, akan tetapi yang jadi perbedaan dari peneliti sebelumnya ditinjau dari pendekatan yang dipakai oleh peneliti, karena peneliti fokus dengan pendekatan komunikasi dalam membumikan Misi Dakwah Islam di kabupaten Jeneponto.

Adapun skripsi yang peneliti jadikan perbandingan antara lain:

Skripsi yang berjudul Fungsi Manajemen Strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Ulu Ere Kab. Bantaengoleh Azis Gassing, mengemukakan dan menelusuri cara-cara pengelolaan BKPRMI dalam meningkatkan dakwah.

Skripsi saudara Sri Ayu Rahayu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Aktivitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Dharul Ihsan” tahun 2012.

Aktivitas dakwah santri yang dilaksanakan di pondok pesantren Qotrun Nada baik dalam bentuk Bil Hal dan Bil Lisan bertujuan semata-mata untuk menuntut Ilmu, khususnya Ilmu agama dan serta dapat memberikan apresiasi tentang peningkatan akhlak santri, sehingga generasi yang akan datang masih ada penerus-penerus yang akan memperjuangkan agama Islam.

Skripsi saudara Rifqi Firmansyah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, yang berjudul “Aktivitas Dakwah Jefri Al-Bukhori Sebagai Da’i” tahun 2008.

Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa Metode dakwah Jefri al-Bukhori merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dakwahnya. Keberhasilan aktivitas dakwah Jefri al-Bukhori, salah satunya ditentukan oleh

ketepatan dalam aspek yang satu ini. Sebaliknya, kegagalan aktivitas dakwah bisa jadi disebabkan oleh kegagalan dalam menerapkan metode yang tepat dalam berdakwah. Dalam menyerukan dan menyampaikan suatu materi dakwah kepada masyarakat, Jefri al-Bukhori sebagai seorang juru dakwah sudah tentu akan berhadapan dengan bermacam corak manusia. Menyadari kondisi demikian, maka Jefri al-Bukhori menggunakan gaya dakwah, di antaranya pertama, komunikatif, metode yang ia gunakan adalah diskusi dan tanya-jawab; kedua, aksentuasi. Jefri al-Bukhori mampu memanfaatkan intonasi dan dinamika suara yang bervariasi sehingga dakwahnya menarik untuk didengar. Penyampaian yang tegas dan suara yang bening menjadi ciri khas dakwah Jefri al-Bukhori; ketiga, variatif dan kreatif.

2. Hubungan dengan buku-buku

Beberapa karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan rujukan awal dan perbandingan mempunyai relevansi yang sangat kuat ditinjau dari segi penguatan nilai-nilai Islam dan penguatan pemahaman keislaman terhadap masyarakat, akan tetapi yang jadi perbedaan dari penelitian ini dengan karya tulis ilmiah ditinjau dari paradigma dan pendekatan yang digunakan terhadap masalah, karena penelitian ini fokus dengan pendekatan komunikasi sedangkan pendekatan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah yaitu fokus pendekatan pendidikan.

Adapun karya tulis ilmiah yang dijadikan rujukan awal dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain:

Dalam buku, Islam doktrin dan Peradaban, oleh Nurcholis Madjid, mengemukakan bahwa Islam semakin diharapkan tampil dengan tawaran-tawaran kultural yang produktif konstruktif, mampu menyatakan diri sebagai pembawa kebaikan kita semua.

Dalam buku, Kepemimpinan Islam, oleh Murtadha Muthahari, mengemukakan bahwa Kepemimpinan sebagai pengganti Kenabian dalam memelihara agama dan mengatur dunia serta menetapkan pada orang yang akan menegakkan ditengah-tengah umat.

Buku Islamic Management Meraih sukses melalui praktis manajemen gaya Rasulullah secara istiqomaholeh Veithzal Rivai Zainal dkk, mengemukakan bahwa seorang pemimpin dalam Islam tidak ditujukan dengan tujuan rendah seperti popularitas, akumulasi materi, prestasi, kedudukan sosial, tetapi memperjuangkan hak Allah di bumi dengan mengamalkan syariatnya agar tercipta suasana rahmat yang penuh keadaban akan akhlaqul karimah dalam kehidupan sosial.

Buku Pokok-pokok manajemen, oleh Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa untuk menjadi pemimpin yang sukses dan sekaligus efektif, seseorang harus mampu menyeimbangkan aktifitas-aktifitasnya. Penekanan tentunya harus diberikan pada aktifitas sumber daya manusia.

Buku Manajemen syariah sebuah kajian historis dan kontemporer oleh Ahamad Ibrahim Abu Sinn, mengemukakan bahwa Islam sebagai akidah atau sisitem kehidupan, yang selali berusaha mendialektiakan antara ruh dengan jasad manusia, nilai-nilai spiritualisme dan materialism, serta hubungan individu dan masyarakat.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan pemerintah daerah yang diterapkan di kabupaten Jeneponto dalam membumikan Misi dakwah Islam.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dalam membumikan misi dakwah Islam di kabupaten Jeneponto.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi (Universitas Islam Negeri Makassar)
- 2) Sebagai tambahan pengetahuan mengenai strategi kepemimpinan dalam menerapkan misi dakwah Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah daerah kabupaten Jeneponto dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam serta dapat mendorong dan memberi motivasi membangun daerah yang kondusif, bersih, sehingga akan muncul kreasi dan daya inovasi masyarakat yang dapat bersaing dengan daerah lain.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi almamater dalam penambahan khasanah kepustakaan serta sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kepemimpinan Daerah

1. Defenisi Kepemimpinan Daerah

Istilah kepemimpinan dan pemimpin berasal dari kata pimpin yang mengandung beberapa arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori, dibagian depan, menuntun, membimbing, mendorong, mengambil inisiatif, bergerak lebih awal, mendahului, memberi contoh, menggerakkan orang lain, mengarahkan orang lain, memerintah orang lain dan sebagainya.

Dengan ini, kata pimpin lahir kata kerja memimpin yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda pemimpin yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Di dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kepustakaan munculah istilah yang serupa dengan itu dan kadang-kadang dipergunakan silih berganti seakan-akan tidak ada bedanya satu dengan yang lain, yaitu pimpinan, kepemimpinan, dan pemimpin.

Bagaimanapun juga kepemimpinan daerah sangat diperlukan dalam percepatan pembangunan di daerah pada khususnya. Sikap, metode dan pola kepemimpinan yang diterapkan oleh masing-masing pemimpin kepala daerah akan sangat bergantung dengan tujuan dan visi, misi yang akan di capai. Kebudayaan yang melekat dimasing-masing daerah juga akan mempengaruhi pola kepemimpinan di daerah.

Untuk saat ini, kepemimpinan kepala daerah mengikuti pola dan perintah otonomi daerah yang telah ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan asas good governance yang menjadi tujuan utama dari masing-masing kepala daerah, Masih banyak daerah-daerah yang kurang berhasil menjalankan pemerintahannya dan masih banyak hambatan yang dihadapi oleh kepala daerah untuk membenahi pemerintahannya sendiri. Mulai dari sistem pemerintahan, budaya daerah, aroma primordialisme yang masih kental. Tugas berat yang diemban kepala daerah untuk menyatukan keragaman itu semua merupakan hambatan yang harus diselesaikan guna membangun daerah yang lebih maju. Hal tersebut mungkin dapat menimbulkan kekacauan dalam pemikiran yang berakibat tentunya kekacauan dalam tindakan dan perbuatan seseorang dan masyarakat, karena istilah-istilah tersebut masing-masing mempunyai arti tersendiri.

Kepemimpinan mengandung pengertian yang seringkali sukar ditangkap, maka tidak mengherankan apabila timbul berbagai macam definisi atau deskripsi tentang kepemimpinan,¹⁰ karena kepemimpinan juga merupakan sesuatu yang melekat pada diri si pemimpin dan oleh karenanya kepemimpinan itu lalu dikaitkan dengan pembawaan, kepribadian, kemampuan dan kesanggupan yang kesemuanya mengarah kepada cirri-ciri atau sifat-sifat tertentu.¹¹

¹⁰LihatJohanis Kaloh, *Membangun Kepemimpinan Yang Efektif Bagi Pemerintah dalam Indonesia* (Jakarta: IPDN Departmenen Dalam negeri, 2009), h. 132.

¹¹Lihat Ryaas Rasyid, *Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*(Jakarta: Yarsi Watampone, 1999), h. 67.

Namun bagaimanapun peningkatan kepemimpinan seseorang, dapat dikembangkan melalui:

- a. Ilmu pengetahuan untuk memahami dampak tata laku seorang terhadap orang lain.
- b. Peningkatan kesadaran daya penyesuaian gaya dan tata laku kepemimpinan.
- c. Kemampuan dan kecakapan diagnose untuk menganalisa situasi dan kondisi.
- d. Pengenalan akan berbagai kebutuhan dan motivasi pegawai bawahannya.
- e. Kemampuan dan kecakapan berkomunikasi dengan orang lain.

2. Teori Kepemimpinan

Pamudji mengemukakan berbagai pendapat tentang teori kepemimpinan adalah sebagai berikut :

a. Teori sifat (*traits theory*)

Teori ini melihat dari sudut pandang bahwa kepemimpinan itu untuk berhasilnya seorang pemimpin itu harus memiliki sifat-sifat tertentu, ciri-ciri atau perangai tertentu.¹² Maka teori ini juga disebut teori genetik yang disimpulkan bahwa pemimpin itu dilahirkan tidak dibentuk (*leaders are born and not made*).

b. Teori lingkungan (*environmental theory*)

Teori ini berpendapat bahwa munculnya pemimpin itu karena keadaan, tempat dan waktu atau pemimpin-pemimpin lahir karena situasi dan kondisi yang memungkinkan atau kodusif untuk itu. Teori ini memperhitungkan faktor situasi dan kondisi disebut juga teori serba situasi. Kebangkitan dan kejatuhan seorang pemimpin itu dikarenakan oleh situasi dan kondisi, apabila ia menguasai situasi dan kondisi maka ia akan dapat menjadi pemimpin.¹³ Sejalan dengan teori ini adalah teori sosial yang antara lain dikemukakan bahwa pemimpin itu dibentuk

¹²Lihat Pamudji, S, *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia*(Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), h. 89.

¹³Lihat Miftah Thoha, *.Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 45.

bukan dilahirkan (leaders are made not born). Seseorang akan muncul menjadi pemimpin karena ia berada pada suatu lingkungan sosial.

c. Teori pribadi dan situasi (*personal-situational theory*)

Teori ini berusaha menjelaskan kepemimpinan sebagai akibat dari seperangkat kekuatan yang tunggal. Teori ini pada dasarnya mengakui bahwa kepemimpinan merupakan produk dari terkaitnya tiga faktor:

- 1) perangai (sifat-sifat) pribadi dari pemimpin.
- 2) sifat dari kelompok dan anggota-anggotanya.
- 3) kejadian-kejadian atau masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok.¹⁴

Kepemimpinan harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang dan bukannya ciri-ciri atau sifat-sifat dari seseorang individu yang terisolir. Jelas di sini bahwa sifat-sifat atau ciri-ciri seseorang saja belum memungkinkan ia berkembang menjadi pemimpin. Sifat-sifat atau ciri-ciri itu masih harus dikaitkan dengan situasi dan kondisi.

Seorang pemimpin akan berhasil jika pada waktu lahir memiliki bakat-bakat atau sifat-sifat kepemimpinan yang kemudian dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman.

d. Teori interaksi dan harapan (*interaction-expectation theory*)

Teori ini mendasarkan diri pada variabel-variabel: aksi, reaksi, interaksi dan perasaan. Seorang pemimpin menggerakkan pengikut dengan harapan-harapan bahwa ia akan berhasil, ia akan mencapai tujuan organisasi, ia akan mendapat keuntungan, penghargaan dan sebagainya.

¹⁴Lihat Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1994) h. 37.

e. Teori humanistic (*humanistic theory*)

Teori ini mendasarkan diri pada pendapat bahwa manusia karena sifatnya adalah organism yang dimotivasi, sedangkan organisasi karena sifatnya adalah tersusun dan terkendali.

Fungsi kepemimpinan adalah membuat organisasi sedemikian rupa sehingga memberikan sedikit kebebasan atau kelonggaran kepada individu untuk mewujudkan motivasinya sendiri yang potensial untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan pada saat yang bersamaan memberikan sumbangan pada pencapaian tujuan organisasi.

Menurut teori ini perlu dilakukan motivasi pada pengikut, dengan memenuhi harapan-harapan mereka dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan mereka. Beberapa kebutuhan antara lain seperti fisiologis, keamanan, sosial, prestige dan sebagainya. Melakukan motivasi berarti juga melakukan human relation, sehingga disebut sebagai teori hubungan antar manusia, yang maksudnya mengusahakan keseimbangan antara kebutuhan/kepentingan perseorangan dan kebutuhan/kepentingan umum organisasi.

f. Teori tukar menukar (*exchange theory*)

Teori ini mengemukakan bahwa interaksi sosial menggambarkan suatu bentuk tukar menukar dalam mana anggota-anggota kelompok memberikan kontribusi dengan pengorbanan-pengorbanan mereka sendiri dan menerima imbalan dengan pengorbanan-pengorbanan kelompok atau anggota-anggota yang lain. Interaksi berlangsung terus, oleh karena anggota-anggota merasakan tukar menukar secara sosial ini memberikan penghargaan.

Hal ini dapat terjadi karena saling menguntungkan. Jadi dalam teori ini ditekankan adanya give and take antara pemimpin dan yang dipimpin, oleh karenanya teori ini juga disebut teori beri memberi.

Demikianlah beberapa teori mengenai kepemimpinan, yang pada dasarnya mengakui bahwa munculnya seorang pemimpin oleh karena faktor-faktor lingkungan dan faktor-faktor individu yang berinteraksi menghasilkan sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang cocok untuk situasi dan kondisi tertentu. Sejarah telah membuktikan bahwa pemimpin-pemimpin yang berhasil pada suatu saat, ternyata kurang berhasil bahkan mengalami kejatuhannya pada saat yang lain.¹⁵

3. Sifat, Watak dan Perangai kepemimpinan

Ada beberapa sifat yang dipandang sebaiknya dimiliki seorang pemimpin yang secara umum telah dikenal, antara lain:

a. Toleransi (*Tolerance*).

Seorang pemimpin yang berhasil tidak menutup diri terhadap berbagai ide dan masukan dari pihak luar. Seorang pemimpin seharusnya terbuka bagi segala pandangan, gagasan, ide yang berasal dari pihak-pihak lain, dengan catatan pandangan, gagasan atau ide tersebut memang konstruktif untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh si pemimpin.

b. Kestabilan (*Stability*).

Seorang pemimpin yang sukses digambarkan memiliki keuletan dan kestabilan emosi. Pemimpin mempunyai kepercayaan diri dan dapat mengendalikan diri dan selalu ingin mengetahui terhadap banyak hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya.

c. Keterbukaan (*Openness*).

Seorang pemimpin bersifat terbuka dalam arti dapat diajak diskusi dan jujur atau fair play dalam segala urusan, bijaksana dalam pengambilan keputusan dan terbuka terhadap kritik dan saran.

¹⁵Lihat Pamudji. S, *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), h. 152.

d. Teguh Pendirian (*Firmness*).

Seorang pemimpin yang berhasil menunjukkan kemahiran dalam menilai situasi dan kondisi secara keseluruhan, tajam dalam memilih dan membedakan fakta dan cermat dan realistis dalam pengambilan kesimpulan dan tidak mudah berubah dalam pendirian.

e. Kesungguhan (*Serious Mindsetness*).

Seorang pemimpin mempunyai kesungguhan dalam arti keseriusan dalam pelaksanaan tugas untuk kemajuan organisasi yang dipimpinnya dimasa datang. Dia berpegang pada tugasnya, belajar serta menarik pengalaman dengan sebaik-baiknya terhadap kondisi saat ini untuk memperbaikinya dimasa depan serta mempersiapkan dengan sebaik-baiknya bawahan dalam pelaksanaan tugas.

f. Ketenangan (*Tranquility*).

Seorang pemimpin tenang dalam menghadapi segala permasalahan, aktif dan tanggap terhadap segala sesuatu yang bersifat tidak tertib.¹⁶ Tidak mudah terpancing emosinya dan selalu berusaha mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan tugas.

g. Keyakinan (*Acceptance*).

Seorang pemimpin akan berhasil memimpin jika dipercaya dan diterima oleh orang yang dipimpinnya baik dari bawahan, mitra kerja maupun masyarakat. Pemimpin akan memperoleh legitimasi jika diterima dan diakui dan itu yang akan mempengaruhi keberhasilan dimasa depan.

¹⁶ Lihat Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan organisasi Non Profit* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h. 137.

4. Gaya Kepemimpinan (*Leadership style*).

Beberapa gaya kepemimpinan yang dipandang perlu untuk diketahui:

a. Gaya Kepemimpinan klasik.

Gaya kepemimpinan klasik, adalah gaya yang paling umum yang digunakan untuk mengkategorikan gaya kepemimpinan. Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan dimaksud sebagai berikut:

- 1). gaya otoriter, dalam kelompok ini bawahan agresif dan apatis, suasana saling mengkambing hitamkan, anggota kelompok sangat bergantung pada pemimpin dan harus diperintah tidak ada inisiatif dan hasil kerja menurun.
- 2). gaya demokrasi, suasana dalam kelompok lebih akrab dan saling menghormati. Hubungan dengan pemimpin lebih bersahabat dan berlandaskan hubungan tugas kedinasan. Bawahan bekerja terus sekalipun pemimpin tidak ada, produktivitas meskipun tidak mencapai puncak, tetapi para bawahan menikmati kegembiraan kerja dan memanfaatkan pengalamannya.
- 3). *galaissez faire*, hasil kerja kelompok yang dipimpin oleh pemimpin pada gaya ini lebih memprihatinkan. Pegawai bawahan keadaannya frustrasi dan bekerja ogah-ogahan.

B. *Strategi Kepemimpinan Pemerintahan Daerah.*

1. Fungsi Kepemimpinan Pemerintahan

kepemimpinan itu sebagai inti manajemen maka fungsi-fungsi manajemen khususnya berkenaan dengan menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan, maka fungsi-fungsi dimaksud berlaku pula untuk seorang pemimpin pemerintahan dalam menjalankan kepemimpinan pemerintahan di

dalam organisasi pemerintahan.¹⁷ Fungsi dimaksud antara lain yang dianggap penting adalah:

- a). fungsi pengambilan keputusan.
- b). fungsi pengarahan.
- c). fungsi motivasi

2. Teknik Kepemimpinan pemerintahan

Berbicara mengenai teknik kepemimpinan pemerintahan itu sebenarnya sangat bervariasi, dibawah ini dikemukakan beberapa teknik yang dipandang dapat dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaannya, agar proses menggerakkan orang-orang itu berhasil sebagaimana yang diharapkan pemimpin pemerintahan, antara lain teknik dimaksud adalah:

a. Teknik penyiapan pengikut.

Teknik ini berupa teknik penerangan maupun propaganda. Pemberian penerangan dimaksudkan untuk memberi keterangan yang lebih jelas dan faktual kepada orang-orang agar mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai sesuatu hal yang menyebabkan timbulnya kemauan untuk mengikuti pemimpin sesuai dengan rasa hati dan akalnya.

Sedangkan propaganda pemberian penjelasan dengan usaha memaksakan kehendak atau keinginan pemimpin, bahkan kadang-kadang bagi pengikut tidak ada pilihan lain, dengan mengenakan ancaman-ancaman sanksi-sanksi atau hukuman.

b. Teknik pemberian motivasi.

¹⁷Lihat Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 98.

Teknik berkaitan dengan pemberian motif atau dorongan agar orang-orang mau bergerak sesuai dengan kehendak pemimpin. Yang dapat dijadikan motif adalah pemenuhan kebutuhan fisik: makan, minum, pakaian, perumahan dan sebagainya; kebutuhan psikologis: kebutuhan akan kelayakan, kebutuhan akan penghargaan dari orang-orang lain, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan untuk diikuti sertakan.

Dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut menyebabkan orang-orang bersedia mengikuti pemimpin yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

c. Teknik memberi teladan.

Teknik ini wujudnya pemberian contoh-contoh, orang-orang yang melihat pemimpin memberi contoh, akan mengikuti apa yang dilihat. Dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan teknik pemberian contoh ini mencakup dua aspek, yaitu aspek negative dalam bentuk larangan-larangan atau pantangan-pantangan dan aspek positif dalam bentuk anjuran-anjuran atau keharusan-keharusan berbuat.

d. Teknik memberikan perintah dan persuasif.

Sebagaimana telah disinggung dalam uraian terdahulu bahwa teknik pemberian perintah ini berkenaan dengan menyuruh orang yang diberikan perintah untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Perintah dapat diberikan jika yang memberikan perintah memiliki kekuasaan, kewenangan atau memiliki kemampuan untuk memaksakan perintah, hal ini bisa terjadi jika pemimpin memiliki kelebihan-kelebihan di samping pemimpin tersebut diterima sebagai bagian dari yang dipimpin dan mendapat kepercayaan.¹⁸

¹⁸ Lihat Pamudji. S, *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), h. 117.

Untuk persuasif, orang-orang diajak dengan lunak sehingga orang-orang yang diajaknya itu bersedia mengikuti pemimpin dengan kemauan sendiri dan juga atas tanggung jawab sendiri.¹⁹ Proses persuasif berjalan secara lambat, sedikit demi sedikit, dasarnya adalah persetujuan dari orang-orang yang tercapai karena pengertian dan keinsyafan mengenai persoalan yang dihadapi.

e. Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok.

komunikasi berarti menyampaikan suatu maksud kepada pihak lain, baik dalam rangka penerangan, persuasif, perintah dan sebagainya. Yang penting bahwa maksud tersebut diterima oleh si penerima sama dengan maksud si pengirim.

Dalam prakteknya di organisasi pemerintahan komunikasi bersifat dua arah, yaitu dari atas ke bawah, berisi perintah-perintah dan informasi-informasi, dari bawah ke atas, berisi laporan-laporan dan saran-saran. Sistem komunikasi yang cocok tergantung pada faktor-faktor keadaan si penerima berita dan alat-alat komunikasi yang tersedia. Keadaan penerima berita dapat dilihat dari sudut: penguasaan bahasa, pendidikan, golongan, kedudukan dalam organisasi atau masyarakat dan sebagainya.

f. Teknik penyediaan fasilitas.

Teknik ini berkenaan dengan penyediaan fasilitas, perlengkapan, atau kemudahan-kemudahan. Misalnya uang, perlengkapan dan tempat kerja, waktu, perangsang.

Teknik-teknik ini penggunaannya sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, beda lingkungan, situasi dan kondisi, beda teknik kepemimpinan yang digunakan.

¹⁹Lihat Joko Widodo, *Good Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas Dan Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah* (Jakarta: Insan Cendikia, 2001), h. 86.

C. Etika Kepemimpinan dalam Islam

Etika kepemimpinan pemerintahan dapat dimaknai sebagai implementasi kepemimpinan pemerintahan yang mempedomani nilai-nilai etika pemerintahan. Sebagaimana dipahami bahwa di dalam organisasi pemerintahan, peran pemimpin sangat sentral artinya dinamika bergerakanya organisasi pemerintahan sangat dipengaruhi oleh perilaku pemimpinnya, oleh karena itu baik buruknya penyelenggaraan pemerintahan sangat ditentukan oleh pemimpinnya. Pemerintahan merupakan institusi netral, dimana di dalamnya terbuka peluang bagi pemimpinnya untuk berbuat baik atau sebaliknya. Apabila pemerintahan dikelola oleh pemimpin yang memegang etika kepemimpinan pemerintahan, maka rakyat akan menerimanya sebagai rahmat.

Peran terbesar yang harus dijalani oleh seorang pemimpin pemerintahan adalah bagaimana memberikan pencerahan bagi masa depan organisasi yang dipimpinnya, dengan menciptakan situasi dan kondisi kondusif serta memungkinkan berlangsungnya proses-proses manajemen secara optimal. Pemimpin pemerintahan dalam melaksanakan tugas, fungsi dan dalam berperilaku, perlu memahami dan mengimplementasikan makna dari etika. Pemahaman akan etika kepemimpinan pemerintahan merupakan landasan berpijak penting dalam melaksanakan pola-pola kerja, baik yang bersifat hirarki formal maupun hubungan yang sifatnya non formal.

1. Karakter kepemimpinan pemerintahan yang beretika

- a). Akomodatif, seorang pemimpin pemerintahan harus dapat menerima kritik atau usulan dari berbagai pihak, hal ini harus dilakukan karena kebenaran itu tidak hanya datang dari satu pihak, tetapi dari semua orang.
- b). Sensitif, karakter kepemimpinan ini ditandai dengan kemampuan untuk secara dini memahami dinamika perkembangan masyarakat, mengerti apa

yang mereka butuhkan, dan mengusahakan agar menjadi pihak pertama yang member perhatian terhadap kebutuhan itu, dengan kata lain pemimpin yang baik harus turun dari kantor atau rumah, lalu melihat kekurangan-kekurangan yang dihadapi rakyat.

- c). Responsif, karakter ini ditandai aktifnya pemimpin jika berhadapan dengan rakyat, pemimpin dalam hal ini lebih banyak berperan menjawab aspirasi atau tuntutan masyarakat yang disalurkan melalui media massa. Setiap usulan rakyat tidak hanya didengar saja, tetapi ditindak lanjuti dengan aksi.
- d). Proaktif, karakter ini ditandai sikap antisipasi terhadap kejadian-kejadian yang akan timbul yang akan merugikan masyarakat misalnya banjir, wabah penyakit, kelaparan dan sebagainya.

Sebaliknya karakter kepemimpinan yang tidak ber etika adalah:

- a). Defensif, karakter kepemimpinan yang ditandai oleh sikap egoistik dan merasa paling benar, bila rakyat mengadukan suatu persoalan, bukan diterima dengan baik, tetapi malah sebaliknya dimarahi. Pemimpin yang ber etika seharusnya tidak akan marah jika diberi saran atau dinasehati rakyatnya.
- b). Represif, karakter kepemimpinan ini ditandai sikap yang selain egoisti dan juga arogan, yang memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang dimiliki, semakin besar kekuasaan semakin besar kewenangan semakin sewenang-wenang.

D. Kepemimpinan Pemerintahan Daerah yang Islami

Dalam Islam pokok-pokok kepemimpinan didasarkan atas 4 dasar falsafah, antara lain:

1. Manusia harus dipimpin dengan kepemimpinan ilahiyah.
2. Kepemimpinan manusia yang mewujudkan hakim Allah di bumi ini ialah Nubuwwah.
3. Garis imamah melanjutkan garis nubuwwah dalam memimpin ummat.
4. Para faqih adalah khalifah para imam dan kepemimpinan ummat dibebankan kepada mereka.

Sesungguhnya, setiap manusia adalah pemimpin minimal pemimpin terhadap seluruh metafisik dirinya. Dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban segala kepemimpinannya.

Dalam Islam seorang pemimpin yang baik memiliki 4 sifat dalam menjalankan kepemimpinannya, yakni: siddiq, tabligh, amanah, dan fathanah (STAF).²⁰ Hal lain yang perlu diperhatikan adalah adanya prinsip-prinsip dasar kepemimpinan Islam yakni: Musyawarah, keadilan dan kebebasan berfikir. Kepemimpinan dalam Islam bukanlah kepemimpinan tirani tanpa koordinasi, tetapi ia mendasari dirinya dengan prinsip-prinsip Islam.

E. Membumikan Misi Dakwah Islam

1. Defenisi dakwah

Dakwah dari segi bahasa “Da’wah” berarti: Panggilan, seruan, atau ajakan. Pengertian dakwah secara holistic dan lengkap adalah pengertian yang didalamnya mencakup setiap dimensi yang mesti ada dalam upaya pelaksanaan dakwah, yang berlangsung secara serius dan dinamis.²¹

²⁰Lihat Murtadha Murthahari, *Kepemimpinan Islam* (Jakarta: [t.t], [t. th.]), h 67.

²¹Lihat Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat plural* (Jakarta: CV. Sejahtera kita, 2012), h. 40.

Dakwah dalam artinya yang paling elementer adalah menyampaikan pesan-pesan suci dan luhur yang bersumber dari ajaran agama. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dakwah telah menjadi bagian dari gerak hidup dan dinamika di Indonesia. Substansi dakwah yang disampaikan mencakup dua hal, yakni ajakan berbuat kebaikan (Amar Ma'ruf) dan mencegah berbuat jahat (Nahi Mungkar).

Pengertian dakwah dalam sistem Islam, berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Dakwah dalam mengajak manusia untuk menerima dan menetapkan Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., diyakini dapat menjamin terwujudnya bentuk kehidupan manusia sejahtera lahir dan batin.
- b) Dakwah Islam merupakan media yang ditetapkan Allah, sebagai suatu usaha dalam merealisasikan Islam dalam segala segi kehidupan dalam mewujudkan masyarakat yang dinamis dan harmonis.
- c) Kepentingan dakwah sebagai suatu media untuk menegakkan sistem Islam sebagai jaminan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan manusia.²²

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap komponen dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah tujuan dakwah, da'i, mad'u, maddah, wasilah, dan thoriqah.²³

a. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral, karena dengan tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah. Demikian pula tujuan dakwah adalah juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi.

²² Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat plural*, h. 46-47.

²³ Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat plural*, h. 51.

b. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok, ataupun organisasi. Dalam prinsip-prinsip komunikasi atau dakwah, da'i melakukan suatu proses dakwah adalah bertujuan untuk mengubah perilaku objek agar mereka berbuat sama sesuai keinginan.

c. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah baik secara individu maupun sebagai kelompok, atau manusia yang beragama Islam maupun yang non Islam dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

d. Maddah

Maddah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dalam ilmu komunikasi disebut the message, yang berarti informasi yang dikirimkan kepada penerima.

e. Wasilah

Wasilah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

f. Thoriqoh

Thoriqoh adalah mempelajari cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Da'i perlu mempunyai metode dakwah yang efektif sehingga ia dapat menyampaikan pesan dakwahnya secara bijak dan arif.

Peran strategis pengembangan dakwah kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai media transformasi nilai-nilai Islam dalam keluarga.
- 2) Membina dan mengembangkan dakwah Islam
- 3) Pemberdayaan ekonomi umat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi Penelitian

Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang di gunakan penulis sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dekskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara dekskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴ Diantaranya adalah penggunaan studi kasus dekskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari penelitian secara menyeluruh dan mendalam.²⁵

Berdasarkan uraian deskriptif, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah hasil penelitian yang mendeskripsikan objek secara ilmiah, faktual dan sistematis, dalam hal ini mengenai strategi kepemimpinan pemerintah daerah kabupaten Jeneponto dalam membumikan Misi dakwah Islam.

²⁴Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h. 6.

²⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2006), h.35.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan manusia, serta alat penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa dan induktif. Selain itu, penelitian jenis ini mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa kabsahan data. Rancangan penelitian bersifat sementaradan hasil penelitiannya disepakati kedua pihak, yakni penelitian dan subyek penelitian.²⁶

2. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu di kabupaten Jeneponto, yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti. Waktu penelitian ini berkisar dua bulan sejak pengesahan proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian.

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan komunikasi yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Banyak para pakar mendefenisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing sehingga defenisi komunikasi sangat kompleks.²⁷ Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan komunikasi, terlebih lagi pada disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol islami didalamnya.

²⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Cet. 25; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8-13.

²⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, edisi kedua (Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19.

C. *Sumber Data*

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Bupati dan wakil Bupati Jeneponto, Kepala Sub Keagamaan kabupaten Jeneponto, Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Pemuda, baik melalui observasi dan wawancara secara langsung.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mendukung data primer, yaitu data yang diperoleh dari literatur, baik buku-buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan riset untuk mengumpulkan data.²⁸ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁹ Penggunaan metode observasi dalam penelitian atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara

²⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

²⁹Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

sistematis terhadap Strategi kepemimpinan pemerintah daerah dalam membumikan misi dakwah Islam.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula³⁰.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpinpin yang dilakukan secara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam³¹.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³² Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan historikalnya.

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h, 222.

³¹Husaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011), h. 73.

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72.

E. Metode Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep)³³.

Menurut Kirk dan Miller yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi dari ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri.

F. Metode Penentuan Informan

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peran informan merupakan hal yang sangat penting dan perlu, karena informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.³⁴

Selain kelima tahapan teknik di atas, penulis juga tetap melaksanakan teknik pengumpulan data melalui tinjauan pustaka (literature review) guna melengkapi landasan konsep yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan ini teknik yang digunakan diantaranya:

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip secara langsung suatu buku-buku atau karya ilmiah lainnya tanpa mengubah keaslian kata-kata atau redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu buku atau literature lainnya dengan mengubah redaksi dan kalimatnya tanpa mengubah maknanya.

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*(Cet I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 196.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 221.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat Kabupaten Jeneponto

Kabupaten Jeneponto dengan ibukota Binamu merupakan salah satu Kabupaten di Selatan Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki sejarah, budaya dan moral yang sangat tinggi sejak 150 tahun yang lalu, yaitu sejak kelahirannya pada tanggal 01 Mei 1863. Aspek yang telah mengkristal tersebut, yaitu Sipakatau dan A'bulu Sibatang Accera Sitongka-tongka.³⁵

Kabupaten Jeneponto terletak antara 5°23'1,2" – 5°42'1,2" Lintang Selatan dan 119°29'12" – 119°56'44,9" Bujur Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 749,8 km², dimana luas wilayah Kabupaten Jeneponto tersebut hanya 1,20 % dari luas Sulawesi Selatan sebesar 62.361,71 km². Kecamatan Bangkala Barat dan Kecamatan Bangkala dengan luas masing-masing 153,0 km² dan 121,8 km² yang mencakup 36,65 % dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Jeneponto. Secara administrasi Pemerintah Kabupaten Jeneponto terbagi atas 11 kecamatan, 82 desa dan 31 kelurahan.³⁶ Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kab.Gowa dan Kab. Takalar

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Laut Flores

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Takalar

³⁵ Lihat Badan pusat Statistik kabupaten Jeneponto, *Jeneponto dalam angka 2014* (Jeneponto: Badan pusat statistic, 2014), h. 1.

³⁶Lihat Badan pusat Statistik kabupaten Jeneponto, *Jeneponto dalam angka 2014*, h. 2-3.

Kabupaten Jeneponto terdiri dari :

- a). Bagian utara terdiri dari dataran tinggi dan bukit-bukit dengan ketinggian 500– 1.400 m di atas permukaan laut.
- b). Bagian tengah meliputi dataran dengan ketinggian 100 – 500 m di atas permukaan laut.
- c). Bagian selatan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0 – 150 di atas permukaan laut.³⁷

2. Keadaan Penduduk

Kependudukan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi masalah kepegawaian, baik dari segi jumlah (kuantitas), pendistribusian dan pemerataan pegawai dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

Masalah utama kependudukan di Indonesia, pada dasarnya meliputi 3 hal penting, yaitu jumlah penduduk yang besar, komposisi penduduk yang kurang menguntungkan (proporsi penduduk berusia muda masih relatif tinggi) dan persebaran penduduk yang kurang merata.

3 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jeneponto pada Tahun 2014 jumlah penduduk yang bermukim di Jeneponto sekitar 351.100 jiwa dari jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan, dimana jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Binamu yaitu sebanyak 53.705 jiwa.³⁸ Hal ini disebabkan karena terjadinya arus urbanisasi dari kecamatan-kecamatan di wilayah Kabupaten Jeneponto yang dimungkinkan karena banyaknya pusat-pusat pendidikan dan daya tarik kota lainnya.

³⁷Lihat Badan pusat Statistik kabupaten Jeneponto, *Jeneponto dalam angka 2014*, h. 1-2.

³⁸Lihat Badan pusat Statistik kabupaten Jeneponto, *Jeneponto dalam angka 2014*, h. 41-42.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2014 jumlah penduduk perempuan sebesar 181.200 jiwa dan laki-laki sebanyak 169.900 jiwa.³⁹

4. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Kabupaten Jeneponto pada Tahun 2014 sebanyak 351.100 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan, namun persebaran tersebut tidak merata. Persebaran yang tidak merata ini diakibatkan oleh letak Kecamatan yang merupakan jalur penghubung yang mudah diakses oleh semua sektor, sehingga perputaran roda perekonomian di daerah-daerah tersebut sangatlah dinamis dan mendorong terjadinya pergerakan penduduk cepat.

Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Jeneponto Tahun 2014 dimana tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Binamu yaitu 53.705 jiwa dan kepadatan terendah di Kecamatan Arungkeke yaitu sebesar 18.680 jiwa.⁴⁰

5. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15-64 tahun) dengan umur tidak produktif (umur 0-14 tahun dan umur 65 tahun ke atas).⁴¹

6. Tingkat Pendidikan

Pembangunan bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara

³⁹Lihat Badan pusat Statistik kabupaten Jeneponto, *Jeneponto dalam angka 2014*, h. 42.

⁴⁰Lihat Badan pusat Statistik kabupaten Jeneponto, *Jeneponto dalam angka 2014*, h. 41.

⁴¹Lihat Badan pusat Statistik kabupaten Jeneponto, *Jeneponto dalam angka 2014*, h. 56.

akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia pelaku aktif dari seluruh kegiatan tersebut.

Pada tahun 2014 di Kabupaten Jeneponto jumlah taman kanak-kanak sebanyak 340 buah jumlah guru PNS 114 guru . Jumlah Sekolah Dasardan Madrasah ibtidaiah sebanyak 283 buah dengan jumlah guru sebanyak 1.807 Guru. Jumlah SLTP/Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun swasta sebanyak 66 buah dengan jumlah Guru 612. Jumlah SLTA/SMK/Madrasah Aliyah Negeri maupun swasta sebanyak 22 buah dengan jumlah guru 411 orang. Jumlah sekolah tinggi agama Islam (STAI) sebanyak 3 buah.⁴²

Agama-agama yang menjadi anutan masyarakat kabupaten Jeneponto adalah mayoritas beragama Islam yang dianut secara resmi oleh bangsa Indonesia pada umumnya. Posisi mayoritas penganut Islam tergambar pula pada setiap aktifitas keagamaan, baik dalam pengadaan sarana dan prasarana, peribadatan, pendidikan, maupun aktifitas pembangunan dan pembinaan terhadap pengikut setiap kelompok penganut agama. Hal tersebut tampak jelas pada pembangunan sarana dan prasarana keagamaan. Jumlah masjid masih masih memadati setiap daerah dikabupaten Jeneponto dibandingkan tempat peribadatatan agama non Islam yang sampai saat ini belum terlihat dikabupaten jeneponto.

Pembangunan sarana keagamaan meliputi pembangunan sarana peribadatan, pembangunan sarana pendidikan agama, dan pembangunan sarana penerangan atau penyiaran agama. Pembangunan sarana peribadatan meliputi pembangunan dan rehabilitasi masjid dan mushallah.

Khususnya pembangunan masjid, umat Islam memperlihatkan suatu perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak terbatas pada kuantitasnya, tetapi juga dari segi kualitas dan pengembangan fungsi yang

⁴²Lihat Badan pusat Statistik kabupaten Jeneponto, *Jeneponto dalam angka 2014*, h. 72-74.

diperuntukkan bagi tempat peribadatan. Penyediaan dan pelayanan tempat-tempat beribadah tidak saja berupa bangunan masjid pada Desa/Kelurahan di Jeneponto, tetapi juga pada kompleks-kompleks perkantoran pemerintah, lembaga pendidikan, rumah sakit dan lainnya disediakan tempat peribadatan berupa mushallah atau kamar khusus yang diperuntukkan untuk melaksanakan ibadah (shalat), data terakhir tempat peribadatan umat Islam pada tahun 2013 kabupaten Jeneponto berupa masjid dan mushallah masing-masing berjumlah 621 buah dan 225 buah.⁴³

B. Strategi Kepemimpinan Pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto dalam membumikan Misi dakwah Islam.

Di dalam organisasi pemerintahan daerah, tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh aparat birokrasi dibawah kepemimpinan kepala daerah adalah memberikan pelayanan publik yang baik dan maksimal. Di era pilkada langsung, seorang kepala daerah yang telah dipilih secara langsung oleh rakyat, maka pertanggung jawabannya langsung kepada rakyat. Namun dalam kenyataannya, aparat birokrasi pemerintahan daerah masih memiliki beberapa karakter yang menyebabkan masyarakat sering alergi bila berurusan dengan birokrasi.

Menurut Salehuddin bahwa kepemimpinan pemerintah daerah kabupaten Jeneponto telah melakukan langkah-langkah yang diterapkan dalam membumikan misi dakwah Islam dengan membentuk PSI, mengefektifkan TKA/TPA, mengefektifkan BKPRMI, memacu pendidikan keagamaan terhadap anak, mengefektifkan kelompok-kelompok majelis taklim, dan selalu mempererat hubungan silaturahmi dengan Tokoh-Tokoh Agama melalui safari Jum'atan.⁴⁴

⁴³Lihat Badan Pusat statistic kabupaten Jeneponto, *Jeneponto dalam angka 2014*, h. 54.

⁴⁴Salehuddin, S. Ag (43 tahun), Kepala sub Keagamaan kabupaten Jeneponto, Wawancara, di Kantor Bupati Jeneponto, Jeneponto pada tanggal 11 oktober.

Hal senada pun dikemukakan oleh Mulyadi Mustamu bahwa perubahan fundamental serta paling mendasar yang akan dilakukan adalah soal kinerja aparatur serta system birokrasi. Ini akan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Kami mencetuskan sebuah program yang diberi nama SIPAKA'ADA, ini akan menjadi reformasi birokrasi untuk memberikan penguatan kelembagaan dakwah. Program ini diarahkan merestrukturisasi kelembagaan pemerintahan, peningkatan profesionalisme aparatur, pendelegasian wewenang dari pemerintah tingkat atas serta membangun pejabat struktural dan fungsional berdasarkan kapabilitas serta kompetensi yang dimiliki.⁴⁵

Dalam hubungannya dengan masalah diatas, Ikhsan Iskandar mempertegas bahwa dalam mencapai tujuan pemerintahan, maka pemerintah daerah kabupaten Jeneponto melakukan bebrapah strategi yang merupakan respon dari fenomena atau permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu:

1. Melakukan identifikasi masalah yang ada pada masyarakat kabupaten Jeneponto baik bidang keagamaan, bidang pendidikan dan pengajaran, bidang sosial masyarakat serta bidang ukhuwah Islamiyah.
2. Merumuskan dan mengadakan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan model-model pemecahan masalah yang dipakai oleh pemerintah kabupaten Jeneponto dengan melalui beberapa pendekatan antara lain: Pendekatan persuasive, pendekatan pendidikan, pendekatan kekeluargaan, pendeekatan dialogis, serta pendekatan kultural. Pemerintah kabupaten Jeneponto juga menggunakan metode-metode dakwah yang telah diterapkan, diantaranya adalah metode Bil Hikmah, metode Mauhidatul hasanah, dan metode Mujadalah Billati Hiya Ahsan.

⁴⁵Mulyadi Mustamu (40 Tahun), Wakil Bupati Jeneponto, *Wawancara*, di Kantor Bupati, Jeneponto, pada tanggal 11 Oktober

3. Menetapkan strategi pemecahan yang mana didahului dengan upaya membangkitkan perhatian terhadap masyarakat, selanjutnya penyajian pesan dengan cara menumpangkannya pada suatu obyek yang sedang menarik perhatian khalayak selanjutnya melakukan integrasi yang mana para juru dakwah harus bisa menyatukan diri secara komunikatif dengan masyarakat yang diteruskan mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal-hal yang menguntungkan menjanjikan harapan.
4. Mengevaluasi hasil implementasi model strategi pemecahan, adapun proses evaluasi ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:
 - a). Adanya laporan secara lisan maupun tertulis secara kongkret yang dilaksanakan ketika diadakannya rapat oleh pemerintah daerah dengan beberapa elemen.
 - b). Dalam mengevaluasi didasarkan juga pada mad'uyaitu keluhan-keluhan dan reaksi yang disampaikan baik secara formal maupun non formal.
5. Merivisi tiap tahapan guna mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap perlu.⁴⁶

Selanjutnya Beliau pun menambahkan bahwa pemimpin dalam organisasi pemerintahan daerah dituntut harus mampu membawa organisasi yang dipimpinnya kearah yang lebih baik dan memberikan pelayanan yang maksimal serta berkualitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa kepemimpinan yang baik, akan sulit bagi organisasi pemerintahan daerah untuk mencapai tujuannya, yakni melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pelayanan publik. Bidang pelayanan menjadi bagian paling penting dalam interaksi pemerintah dengan rakyat. Rakyat wajib mendapatkan pelayanan yang seoptimal serta berkualitas. Nah,

⁴⁶Ikhsan Iskandar, M. Si (45 Tahun), Bupati Jeneponto, *Wawancara*, di Bontosunggu, Jeneponto pada tanggal 12 oktober 2014.

untuk mewujudkan ini, kami akan menerapkan sistem 'Respon Cepat', Sistem respon cepat ini akan membuat masyarakat terayomi serta puas.⁴⁷

Hal senada pun dikemukakan oleh Hasanuddin mengenai dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan maksimal sangat diperlukan kepemimpinan kepala daerah yang berkualitas pula. Betapapun kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, namun demikian setiap situasi dan kondisi apapun akan lahir seorang pemimpin yang memiliki karakter dan tipe kepemimpinan berbeda yang berusaha menyelesaikan masalah dengan cara dan pendekatan yang berbeda pula.⁴⁸

Suryadi menambahkan bahwa tipe kepemimpinan bupati dapat dilihat dari kepemimpinan top leader management yaitu pemimpin yang melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, planning, organisasi (administrasi), actuating, controlling tidak bagus. Kepemimpinan sebagai tokoh yaitu tipe kebabakan dengan pengarahan kepada anggota keluarga dan masyarakat bagus serta aplikatif.⁴⁹

Alimuddin mengemukakan bahwa dalam mewujudkan dakwah secara , efisien dan efektif, maka diperlukan langkah-langkah perencanaan dakwah, baik tentang perumusan sasaran target pencapaian tujuan dakwah, mengenai tindakan dakwah, mengenai metode dakwah, dan penjadwalan waktu.⁵⁰

⁴⁷Ikhsan Iskandar, M. Si (45 Tahun), Bupati Jeneponto, *Wawancara*, di Bontosunggu, Jeneponto pada tanggal 12 oktober 2014.

⁴⁸Hasanuddin, (44 Tahun), Kepala Desa Tanjonga, *wawancara*, di Desa Tanjonga, Jeneponto, pada tanggal 13 Oktober 2014.

⁴⁹Suryadi, M. Si (40 Tahun), Asisten I Bidang Pemerintahan & Kesra, *Wawancara*, di Kantor Bupati Jeneponto, Jeneponto, pada tanggal 11 oktober 2014.

⁵⁰Alimuddin, S. STP (39 tahun), Camat Turatea, *Wawancara*, di Desa paitana, Jeneponto, pada tanggal 13 oktober 2014.

Burhanuddin mempertegas bahwa langkah-langkah pengorganisasian dakwah sebagai berikut:

1. Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah.
2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan da'i untuk melakukan tugasnya.
3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dakwah.
4. Menetapkan jalinan hubungan.⁵¹

Safaruddin pun menambahkan faktor-faktor dalam suatu kegiatan perencanaan dakwah adalah goal (tujuan), purpose (maksud), mission (utusan atau perintah), objective (objektif, sesuai dengan kenyataan).⁵²

Dalam hubungan ini Patta Hindi memperjelas bahwa dalam menyampaikan dakwah maka pemerintah perlu memerhatikan sebagai berikut:

1. Tujuan dakwah.
2. Keahlian da'i sebagai subjek dakwah.
3. Situasi dan kondisi sasaran dakwah.
4. Psikologi da'i dalam proses pelaksanaan dakwah.
5. Waktu pelaksanaan dakwah sehingga hasilnya bisa maksimal.⁵³

Muhammad Jafar Situju mengemukakan bahwa dalam proses pelaksanaan dakwah memerlukan strategi pendekatan yaitu:

1. Pendekatan persuasive.
2. Pendekatan Pendidikan.
3. Pendekatan Misi

⁵¹Burhanuddin (30 tahun), tokoh pemuda, *wawancara*, di desa Sapanang, Jeneponto, pada tanggal 13 oktober 2014.

⁵²Syafaruddin, S. Pd.i (43 tahun), lurah balang Kecamatan Binamu, *Wawancara*, di Kantor Lurah Balang, Jeneponto pada Tanggal 13 Oktober 2014.

⁵³Patta Hindi (47 tahun), tokoh masyarakat, *wawancara*, di desa Paitana, Jeneponto, pada tanggal 13 oktober 2014.

4. Pendekatan diskusi atau dialogis.⁵⁴

Hal senada pun dikemukakan oleh Muh Amin bahwa pemerintah harus mendengarkan dan menghargai aspirasi dan masyarakat, untuk mengetahui kebutuhan mereka bahkan terjun langsung untuk observasi kepada masyarakat. Satu hal lagi yang barangkali perlu diingat bahwa keberhasilan pemimpin pemerintahan dalam melaksanakan kepemimpinannya itu tidak hanya dipengaruhi sifat, watak, atau pribadi pemimpin pemerintahan saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh variabel situasi dan kondisi, juga dipengaruhi oleh variabel pengikut:

1. Variabel pemimpin pemerintahan, bahasan tentang variabel pemimpin pemerintahan itu umumnya berkaitan dengan sifat-sifat tertentu yang harus dimiliki seorang pemimpin pemerintahan, yang secara panjang lebar telah dikemukakan sebelumnya, disamping itu masih banyak pendapat tentang sifat-sifat yang harus dimiliki pemimpin dan sangat bervariasi, misalnya saja untuk menambah variasi sifat yang ada, antara lain: bahwa sifat pokok kepemimpinan pemerintahan Indonesia adalah: adil, arif bijaksana, penuh prakarsa, percaya pada diri sendiri, penuh daya pikat, ulet, mudah mengambil keputusan, jujur, berani mawas diri, dan komunikatif.⁵⁵ Akan tetapi yang harus diingat adalah bahwa sifat atau perangai apa yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin itu juga ditentukan oleh keadaan pengikut serta situasi dan kondisi di mana pemimpin dan pengikut itu berada.
2. Variabel situasi dan kondisi, variabel ini adalah situasi dan kondisi yang melingkupi kepemimpinan itu sendiri, yang memengaruhi keberhasilan

⁵⁴ Muhammad Jafar Situju (40 tahun), Sekretaris Desa Tanjonga, wawancara, di desa Tanjonga, Jeneponto, pada tanggal 13 oktober 2014.

⁵⁵ Lihat Pamudji. S. *kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), h. 78.

seorang pemimpin. Bahkan situasi dan kondisi ini akan membentuk seorang menjadi pemimpin. Banyak pendapat tentang hal ini, ada yang berpendapat bahwa pemimpin itu dibentuk secara sosial dan ditempa oleh lingkungannya, dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan lingkungan ini meliputi: ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan.

3. Variabel pengikut, sebagaimana variabel situasi dan kondisi, variabel pengikut juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan seorang pemimpin, maknanya semua gaya dan teknik-teknik kepemimpinan pemerintahan dalam implementasinya harus memperhatikan dan menyesuaikan situasi dan kondisi jika tidak tentunya akan mempengaruhi keberhasilan pemimpin. Pada hakekatnya pengikut itu mengikuti pemimpin karena beberapa hal antara lain: karena naluri dan nafsu, tradisi dan adat istiadat, agama dan budi nurani, akal dan rasio serta karena peraturan dan hukum.⁵⁶

Kemudian Nurlewa memperjelas bahwalangkah-langkah yang ditempuh oleh pemerintah kabupaten jeneponto sebagai strategi membumikan misi dakwah adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan institusi keagamaan kabupaten Jeneponto.
2. Memberikan ruang yang seluas-luasnya terhadap OKP-OKP yang berasaskan Islam, contohnya: Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Wahdatul Islamiyah dan beberapa OKP lainnya dalam mengembangkan tugas dakwahnya.
3. Membentuk Pusat Study Islam (PSI) kabupaten Jeneponto.

⁵⁶Muh Amin (37 tahun), Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Jeneponto, *Wawancara*, di Jl Lanto dg Pasewang Bontosunggu, Jeneponto pada tanggal 13 Oktober 2014

4. Mengaktifkan TKA/TPA semua kecamatan se kabupaten Jeneponto dengan tujuan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an terhadap masyarakat.
5. Safari Jum'at pemerintah daerah kabupaten Jeneponto.
6. Memberdayakan Masjid-masjid, sebagai pusat penyebaran dakwah Islam.
7. Mengefektifkan dan Membina Badan Komunikasi pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) kabupaten Jeneponto, sebagai wadah pemuda Masjid dalam mewujudkan pemuda Masjid adalah pemimpin Masa depan.
8. Selalu menjalin silaturahmi antara tokoh-tokoh Agama, dan para mubaligh.
9. Memacu pendidikan Anak melalui sekolah Agama, antara lain, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).
10. Pembentukan dan pembinaan kelompok-kelompok Majelis Taklim.⁵⁷

Dari berbagai Upaya Pemerintah dalam mengembangkan dakwah diatas, dalam mewujudkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan Islam, maka perlu beberapa cara efektif ada efisien adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Pengorganisasian dalam proses mewujudkan Misi dakwah Islam.

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia.⁵⁸

Abd Radjab mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan dakwah harus melakukan pengorganisasian supaya dakwah mampu terealisasi secara efektif dan efisien, karena dengan pengorganisasian, pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah

⁵⁷Nurlewa (39 tahun), ketua umum KNPI kabupaten Jeneponto, wawancara, di Bontosunggu, Jeneponto, pada tanggal 13 oktober 2014.

⁵⁸Lihat G. R. Terry dan L. W. Rue, *Principles of Management*, diterjemahkan oleh G. A. Ticoalu judul, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 82.

menjadi tugas terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas dakwah pada para pelaksana.⁵⁹

Samsumardi mempertegas bahwa dengan pengorganisasian dakwah maka lebih mudah untuk dikoordinir serta lebih terarah pelaksanaan dakwah di Lapangan.⁶⁰

Di samping itu penegasan orang-orang terhadap tugas tertentu akan menumbuhkan pendalaman orang terhadap tugas pekerjaan yang diamanahkan kepadanya (spesialisasi). Adanya spesialisasi ini akan mendatangkan keuntungan bagi proses dakwah, yaitu jalannya pekerjaan dakwah akan lebih lancar, oleh karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang mendalami akan tugas masing.⁶¹

2. Memotivasi Pelaksana Dakwah/Da'I (komunikator)

Memberikan motivasi merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan melalui motivasi tersebut dia dapat membangkitkan inspirasi dan mendorong semangat para penda'i agar mampu menyampaikan dakwahnya lebih baik dan produktif.⁶²

H. Zainuddin mengemukakan bahwa memberikan motivasi sangat penting sekali dalam kelembagaan dakwah karena mempunyai fungsi ganda; ke dalam, motivasi berperan sebagai pendorong terhadap para pelaksana dakwah untuk meningkatkan produktifitas pencapaian sasaran lembaga dakwah, sedangkan ke

⁵⁹H. Abd Radjab (48 tahun), Imam Masjid nurul Iman, *wawancara*, di desa Mangepong, Jeneponto, pada tanggal 14 oktober 2014.

⁶⁰Samsumardi (39 tahun), Pengurus masjid nurul Iman, *wawancara*, di desa Tanjonga, Jeneponto, pada tanggal 14 oktober 2014.

⁶¹Lihat The Liang Gie (Ed), *Kamus Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1972), h. 295.

⁶²Nurlewa, S.Sos (36 Tahun), Ketua Umum KNPI Kabupaten Jeneponto, *Wawancara* di warkop dg Nia Jln Lanto dg Pasewang Bontosunggu, Jeneponto pada tanggal 13 oktober.

luar, mendorong objek dakwah untuk secara nyata (actual) melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam.⁶³

Dalam hubungannya diatas, H. Badolo dg Sitaba mempertegas bahwa pemimpin sebenarnya harus memberikan motivasi pada anggotanya, dan dilakukan dengan cara yang kreatif agar memperoleh hasil yang maksimal.

Olehnya itu Pemerintah daerah kabupaten Jeneponto melakukan beberapapendekatan dalam membumikan misi dakwah sebagai berikut:

a. Pendekatan persuasive dan motivatif

Pendekatan ini mengajak objek dakwah dengan rasa sejuk dan mendorong dengan semangat tinggi. Dalam hal ini dedikasi pelaku dakwah dengan dinamika iman dan takwa yang mantap sangatlah menentukan, karena menempatkan diri sebagai motivator yang baik, inisiator yang cerdas, dan dinamisator yang terampil.

b. Pendekatan konsultatif

Dalam hal ini pelaku dakwah dengan objek dakwah terjalin interaksi positif, dinamis, dan kreatif. Masing-masing merasa memerlukan, sehingga pemecahan masalah yang dihadapi objek dakwah mudah dilakukan karena hubungan batin yang bertolak dari jiwa dan semangat ukhuwah Islamiyah.

c. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan ini menekankan bukan sekedar saling pengertian antara pelaku dakwah dengan objek dakwah melainkan diwujudkan dalam bentuk saling bekerja sama dan membantu dilapangan dalm memecahkan masalah yang dihadapi.⁶⁴

⁶³H. Zainuddin (39 tahun), tokoh Agama, *wawancara*, di desa mangepong, Jeneponto, pada tanggal 14 oktober 2014.

⁶⁴H. Badolo dg Sitaba (48 tahun), tokoh masyarakat, *wawancara*, di desa Jombe, Jeneponto, pada tanggal 15 oktober 2014.

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi dan menghambat dalam Misi Dakwah Islam di kabupaten Jeneponto.

1. Faktor-Faktor yang memengaruhi terwujudnya pembumian misi dakwah di Kabupaten Jeneponto sebagai berikut:

- a. Terwujudkan SDM Umat yang Berkualitas dengan memacu pendidikan anak.

Pendidikan saat ini menjadi tolak ukur untuk menuju ke bidang atau lapangan kerja. Tanpa bekal pendidikan sulit seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan. Melihat betapa pentingnya peran pendidikan untuk memobilisasi karir dan kehidupan seseorang saat ini, maka dituntut pula peran orang tua memberi motivasi pendidikan pada anaknya. Sebuah keluarga yang peduli dan memiliki kemauan keras memajukan pendidikan anaknya.

Alimuddin dg La'lang mengemukakan bahwa dengan adanya beberapa sekolah keagamaan (Pesantren), maka kami sebagai tenaga pendidik, membina anak didik, untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak dalam rangka mewujudkan generasi yang mampu menyebarkan Islam kepada Masyarakat.⁶⁵

H. Badolo dg Sitaba menambahkan bahwa dengan adanya sekolah keagamaan maka orang tua dari anak-anak merasa bersyukur karena dengan adanya tempat untuk menimba ilmu anak-anaknya.⁶⁶

⁶⁵Alimuddin dg La'lag, S. Ag (44 Tahun), Pimpinan pondok Pesantren Darul Ihsan, Wawancara, di Dusun Munte, Jeneponto pada tanggal 14 Oktober 2014.

⁶⁶H. Badolo dg Sitaba (48 tahun), tokoh masyarakat, wawancara, di desa Jombe, Jeneponto, pada tanggal 15 oktober 2014.

Sehubungan dengan itu, Iskandar mempertegas bahwa keberadaan sekolah keagamaan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memahami nilai-nilai keagamaan sebagai generasi penerus untuk dalam mewujudkan misi dakwah Islam.⁶⁷

b. Adanya upaya menjadikan Pemuda Masjid sebagai persiapan Pemimpin Masa depan.

Masa depan bangsa ditentukan oleh generasi muda yang sekaligus menjadi milik mereka. Karena itu, tak bisa dipungkiri betapa pentingnya memberi pembinaan kepada kaum muda agar menyadari pentingnya tanggung jawabnya di masa depan.

Iskandar mengemukakan bahwa keberadaan institusi maupun lembaga yang menjadi sumber lahirnya para pemimpin menjadi penting perannya dalam menggodok calon pemimpin bangsa masa depan.⁶⁸

Abd Rahim pun menambahkan bahwa pemuda Masjid memiliki peran penting dalam menyebarkan Islam. Pemuda masjid sebenarnya memiliki jiwa kepemimpinan yg religious. Oleh karena itu, pemerintah telah memperhatikan para pemuda masjid supaya tetap termotivasi untuk menjalankan program keagamaannya secara menghidupkan kembali masjid-masjid. Pemuda masjid bisa dikategorikan generasi penerus yang memiliki panggilan jiwa untuk menjadi pemimpin. Dalam kehidupan modern yang bercorak konsumtif dan materealistik mereka cenderung meluangkan waktunya aktif di masjid saja sudah merupakan suatu pilihan yang luar biasa.

⁶⁷Iskandar (46 tahun), imam masjid nurul rahmat, *wawancara*, di desa Jombe, Jeneponto, pada tanggal 15 oktober 2014.

⁶⁸Iskandar (46 tahun), imam masjid nurul rahmat, *wawancara*, di desa Jombe, Jeneponto, pada tanggal 15 oktober 2014.

Masa muda yang dikenal dalam istilah psikologi periode *strum and drung*, masa yang bergejolak, ingin mengikuti arus atau trend yang berkembang menjadi generasi Indonesia idol. ingin diperhatikan sesuai jiwa kawula muda. Tetapi, pilihan menjadi pemuda atau remaja masjid jelas tak populer, sebaliknya dicitrakan sebagai kekunoan atau ciri kehidupan orang tua. Tetapi dengan munculnya kesadaran ini maka terciptalah generasi dengan latar belakang Iman yang kuat kepada Allah, generasii inilah yang disebut generasi Rabbaniyah.⁶⁹

c. Adanya upaya mengembalikan Fungsi Masjid untuk kesejahteraan umat.

Walaupun shalat bisa dilakukan masing-masing di rumah atau di tempat lainnya, tetapi yang terbaik shalat dilakukan di masjid secara berjamaah. Konsep ini mengandung makna yang dalam bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi berfungsi untuk kepentingan strategis lainnya yang bersifat sosial, pendidikan, syiar Islam dan sebagainya.

Abd Rahim berpendapat bahwa sebenarnya sebagai remaja bekerja sama dengan pemerintah dan tokoh agama, serta masyarakat untuk lebih focus mengembalikan fungsi masjid yang sebanarnya, jadi masjid bukan sekedar tempat shalat, akan tetapi masjid juga dijadikan sebagai wadah untuk sarana pendidikan, sosial, budaya dan syiar Islam.⁷⁰

Hal senada juga dikemukakan oleh H. Abdullah Tinggi, S. Pd.i, Imam Desa Tanjonga bahwa Masjid sekarang harus diperhatikan dan dikembangkan lagi fungsinya, jadi masjid bukan sekedar tempat shalat saja, tapi masjid juga di dijadikan sebagai tempat ngumpul tokoh Agama, Masyarakat dan pemuda untuk

⁶⁹Abd Rahim (35 Tahun), Pengurus BKPRMI Kabupaten Jeneponto, *wawancara*, di Masjid Agung Jeneponto, Jeneponto pada tanggal 13 Oktober 2014.

⁷⁰Abd Rahim (35 tahun), Pengurus BKPRMI Kabupaten Jeneponto, *Wawancara*, di Masjid Agung Jeneponto, Jeneponto pada tanggal 13 Oktober 2014.

pengembangan Dakwah (Islam) di daerah masing-masing, dan juga masjid berfungsi sebagai tempat pendidikan TKA/TPA dalam pengembangan Al-Qur'an.⁷¹

Beliau pun mempertegas bahwa secara umum mayoritas fungsi masjid di negara kita khususnya pada kabupaten Jeneponto dimanfaatkan atau digunakan untuk keperluan ibadah shalat dan dakwah Islam, kegiatan yang bersifat sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan juga ada, tetapi jumlahnya masih terbatas.⁷²

d. Adanya upaya meningkatkan Peran Majelis taklim dalam Pengembangan Dakwah.

Majelis taklim merupakan suatu lembaga yang berbasis masyarakat yang fokus proses pembelajaran tanpa ada batasan usia serta berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan wadah untuk menjalin hubungan silaturahmi antara masyarakat.

Asriani mengemukakan bahwa majelis Taklim sebagai institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat peran strategisnya terutama terletak dalam upaya mewujudkan learning society, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai keagamaan lainnya, bagi semua lapisan masyarakat. Urgensi majelis taklim yang demikian itulah, yang menjadi spirit diintegrasikannya mejelis taklim sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional.⁷³

⁷¹Abdullah Tinggi (47 tahun), Imam Desa Tanjonga, *Wawancara*, di dusun Tanjonga Desa Tanjonga Kecamatan Turatea, Jeneponto pada tanggal 13 Oktober 2014.

⁷²Abdullah Tinggi (47 tahun), Imam Desa Tanjonga, *Wawancara*, di dusun Tanjonga Desa Tanjonga Kecamatan Turatea, Jeneponto pada tanggal 13 Oktober 2014.

⁷³Asriani (37 tahun), Pengurus wahdah Islamiyah, *wawancara*, di Bontosunggu, Jeneponto, pada tanggal 13 oktober 2014.

Sehubungan dengan hal diatas, beliau mengatakan maraknya kaum ibu yang terlibat dalam aktivitas dakwah Islam di berbagai majelis taklim tentu patut disyukuri, karena bagaimana pun juga dakwah Islam bukanlah monopoli atau tanggungjawab kaum adam. Kaum Hawa pun memiliki pesan yang sama untuk menyiarkan dakwah islam.⁷⁴

Saat ini sering diungkapkan tentang kesetaraan posisi antara laki-laki dan perempuan, dan hal tersebut memang benar, tapi hal itu seharusnya tidak menjadikan alasan untuk kaum perempuan untuk melupakan kodratnya dalam aspek agama dalam hal ini berdakwah, berdakwah bukan dimonopoli oleh kaum adam saja, tapi kaum hawa juga mempunyai andil tuk menyapaikan dakwah melalui kelompok-kelompok majelis Taklim.⁷⁵

Menurut Hj. Muliana Kr Sompa yang merupakan ketua PKK kelurahan Balang kecamatan Binamu mengatakan bahwa majelis Taklim merupakan suatu wadah untuk perempuan dalam menjalin silturahmi dalam mengembangkan Dakwah Islam, Karena Majelis Taklim mempunyai peran yang strategi bagi kaum hawa antara lain, adalah sebagai media transformasi nilai-nilai Islam dalam Keluarga.⁷⁶

Dengan hal yang sama, beliau pun mempertegas bahwa dalam dakwah Islam majelis taklim memiliki peran yang sangat strategis. Peran strategis tersebut antara lain; sebagai media transformasi nilai-nilai Islam dalam keluarga, membina dan mengembangkan dakwah Islam, pemberdayaan ekonomi umat

⁷⁴Asriani (37 tahun), Pengurus wahdah Islamiyah, *wawancara*, di Jl Lanto dg Pasewang Bontosunggu, Jeneponto, pada tanggal 13 oktober 2014.

⁷⁵Fardawati Kr Kera (41 tahun), Pengurus Majelis Taklim Al-Amanah sekaligus Aktivis Al-wahdah Islamiyah, *wawancara*, di kompleks Sao Asri Blok C/19 Bontosunggu , Jeneponto pada tanggal 17 oktober 2014.

⁷⁶Muliana Kr Sompa (38 tahun), sebagai Ketua PKK kelurahan balang kecamatan Binamu, *wawancara*, di dusun Bontoa Kelurahan Balang , Jeneponto, pada tanggal 17 Oktober 2014.

(seperti yang dilakukan Badan Kontak Majelis Taklim), dan forum silaturahmi dan dialog.⁷⁷

e. Adanya upaya meningkatkan Peran Muballigh dalam Pembinaan Remaja.

Keterpanggilan muballiq untuk membina remaja adalah suatu keharusan, karena remaja akhir-akhir ini suatu kenyataan yang cukup mencemaskan di masyarakat, yaitu adanya keberanian sebagai remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran susila baik untuk wanita maupun pria.

Muthalib mengemukakan bahwa terjadinya tindakan-tindakan remaja yang melanggar norma-norma masyarakat, karena para remaja tersebut disamping mereka tidak mampu menahan gejolak yang ada dalam jiwa mereka, juga hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar diri mereka, yaitu adanya pengaruh kebudayaan dari Barat yang senantiasa menghalalkan pergaulan bebas, para remaja dari hari ke hari semakin berani melakukan pelanggaran pada norma-norma yang berkembang di masyarakat.⁷⁸

Beliau pun menambahkan terkait dengan Anak muda sekarang dikabupaten Jeneponto pada umumnya melanggar norma-norma agama yang sudah ditetapkan karena kecenderungannya selalu mabuk-mabuk dalam mengkonsumsi ballo, ini permasalahan yang urgen di hadapi oleh remaja, Olehnya itu, ini tugas kita bersama baik, keluarga, tokoh Agama, Tokoh masyarakat & pemerintah serta tak terlepas dari tugas para muballigh untuk meningkatkan pembinaan kepada remaja, supaya secara bertahap untuk mengurangi tindakan-tindakan yang melanggar norma Agama.⁷⁹

⁷⁷Muliana Kr Somp (38 tahun), sebagai Ketua PKK kelurahan balang kecamatan Binamu, *wawancara*, di dusun Bontoa Kelurahan Balang, Jeneponto, pada tanggal 17 Oktober 2014.

⁷⁸Muthalib (43 tahun), tokoh masyarakat, *wawancara*, di desa mangepong, Jeneponto, pada tanggal 14 oktober 2014.

⁷⁹Muthalib (43 tahun), tokoh masyarakat, *wawancara*, di desa mangepong, Jeneponto, pada tanggal 14 oktober 2014.

Menurut Supriyadi bahwa mengingat permasalahan yang dihadapi oleh para remaja seperti yang telah diungkapkan di atas, maka perlu pembinaan yang serius terutama dari segi mental keagamanya. Disini dibutuhkan para muballigh untuk bisa membina para remaja dan memiliki kewajiban untuk menyelamatkan para remaja Islam.⁸⁰

Hal senada pun dipaparkan oleh Nurlewa, mengingat problem yang dihadapi oleh para remaja dari hari kehari semakin kompleks, maka dibutuhkan pembinaan yang serius dari para muballigh. Pada saat sekarang ini dibutuhkan para muballigh yang ikhlas dan bijaksana untuk membina para remaja Islam. Para muballigh tidak akan tega membiarkan para remaja hidup dalam keadaan terlunta-lunta dalam rasa cemas dan kebingungan, ia harus menunjukkan pengertian akan rasa hati pada remaja yang hidup cemas dan tidak aman itu.⁸¹

Menurut Bustanil Nassa, bahwa maraknya pelanggaran Remaja yang Memotivasi kami sebagai pemuda untuk membentuk wadah (Lembaga Ikatan pemuda Musli Indonesia) silaturahmi para remaja yang putus sekolah dengan salah satu program untuk membina para remaja dan memberikan pendidikan khusus kearah yang lebih baik.⁸²

Sehubungan dengan hal diatas, Beliau mempertegas bahwa para muballigh yang baik selalu menuntun para remaja kepada harapan-harapan baru yang terdapat dalam ajaran agama, serta akan membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan para remaja kearah yang lebih baik dan mampu menghadapi hidup dengan tenang dan penuh harapan karena adanya Allah Yang Maha Pengasih akan

⁸⁰Supriyadi (40 tahun), sebagai tokoh Agama sekaligus tenaga pengajar di pondok pesantren Darul Ihsan Munte, *Wawancara*, di Desa Mangepong kecamatan Turatea, Jeneponto, pada tanggal 18 Oktober 2014.

⁸¹Nurlewa (39 tahun), ketua KNPI kabupaten Jeneponto, *wawancara*, di Jl Lanto dg Pasewang Bontosunggu, Jeneponto, pada tanggal 13 oktober 2014.

⁸²Bustanil Nassa (29 tahun), tokoh pemuda sekaligus ketua Ikatan Pemuda muslim Indonesia (IPMI) kabupaten jeneponto, *Wawancara*, di Jl Lanto dg Pasewang Bontosunggu, Jeneponto, pada tanggal 13 Oktober 2014.

memberi petunjuk dalam menghadapi hidup dan kehidupan ini, sehingga mereka akan terasa akan dihargai, disayangi oleh Allah Swt.⁸³

a. Faktor-Faktor penghambat dalam mewujudkan pembumian misi dakwah dikabupaten Jeneponto.

Dari berbagai permasalahan-permasalahan yang ditemukan dilapangan yang menjadi faktor penghambat terwujudnya pembumian misi dakwa Islam, merupakan tantangan yang paling urgen yang harus dihadapi demi terwujudnya misi dakwah Islam dikabupaten Jeneponto.

Menurut Zainuddin bahwa Adapun permasalahan yang dapat menghambat pembumian misi dakwah seperti:

- a). Permasalahan utama, yaitu adanya proses pendangkalan aqidah, baik yang didahului maupun dibarengi proses pendangkalan akhlak.
- b). Permasalahan yang umum, antara lain meliputi:
 - (1). Masyarakat yang menyangkut pergeseran nilai-nilai/norma-norma yang makin jauh, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
 - (2). Masalah kemiskinan, ketergantungan serta kebodohan sebagai manifestasi kecenderungan perkembangan sosial-ekonomi yang dapat mengakibatkan kesenjangan kaya-miskin dan penyakit sosial.

⁸³Bustanil Nassa (29 tahun), tokoh pemuda sekaligus ketua Ikatan Pemuda muslim Indonesia (IPMI) kabupaten jeneponto, *Wawancara*, di Jl Lanto dg Pasewang Bontosunggu, Jeneponto, pada tanggal 13 Oktober 2014.

c). Permasalahan Khusus

(1). Permasalahan dari segi subyek dakwah (Da'i)

Subyek Dakwah (Da'i) merupakan unsur penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaan dakwah, da'i sering mendapatkan permasalahan-permasalahan antara lain:

(a). Masalah Gejala kejiwaan

Dalam setiap Jiwa manusia ada potensi yang dapat mengarah kepada kebaikan dan ada pula yang mengarah kepada keburukan. Da'i juga tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan dakwah dapat memancing letupan-letupan berupa ucapan dan perbuatan. Pada kondisi seperti ini perasaan yang lebih dominan sedangkan pertimbangan akal sehat dalam dakwah terabaikan. Hal ini membuka peluang munculnya penyimpangan dalam gerak dakwah dan membuka cela yang tidak menguntungkan bagi da'i itu sendiri.

(b). kejenuhan Aktivitas

Kendala yang muncul di medan dakwah, baik berupa fisik maupun psikis karena da'i jenuh beraktifitas. Kejenuhan juga ini muncul karena adanya pembagian kerja yang tidak profesional, karena adanya anggapan bahwa seorang da'i dalam penguasaan materi dan kepiawaian dalam menyampaikan sehingga seluruh beban dakwah diberikan kepadanya.

Rasa jenuh selalu ada dalam pelaksanaan dakwah di masyarakat karena para penda'i sudah terstigma kepada masyarakat bahwa penda'i itu tahu segala hal tentang agama, dan kurangnya perhatian pemerintah kepada para penda'i yang membuat kejenuhan muncul.

(c). Perselisihan di lingkungan

Perselisihan atau perpecahan timbul tidak hanya di lingkungan sendiri, tetapi dapat juga berupa perpecahan antar lembaga atau antar personal pendukung dakwah, baik kalangan orang yang belum tahu islam secara sempurna maupun kalangan orang yang telah banyak mendapatkan ilmu.

Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan perselisihan di lingkungan antara lain:

- 1) Lemahnya proses pembinaan dikalangan masyarakat dikabupaten Jeneponto pada umumnya, dan pada diri da'i secara khusus.
- 2) Kecenderungan lembaga dakwah untuk eksis di permukaan pada dasarnya ikut memacu persaingan yang tidak sehat, kecuali jika masing-masing mampu menempatkan dengan sikap saling menolong.
- 3) Strukturalisasi dakwah yang dilakukan oleh orang-orang yang belum memahami karakter dakwah.
- 4) Adanya ego individu, sehingga perselisihan pendapat sudah menjadi watak manusia.
- 5) Dimungkinkan adanya pihak ketiga yang sengaja memperkeruh suasana dengan tujuan memperlemah pemahaman dakwah kepada masyarakat.

(2). Permasalahan dari segi materi dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan yang digunakan dalam berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Da'i dalam melaksanakan dakwah harus mempunyai persiapan bahan atau materi. Ada beberapa penda'i pada saat menyampaikan dakwahnya pada masyarakat tidak sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, akhirnya masyarakat kurang tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu.

Materi dakwah Islam selalu di sandarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits meliputi:

- a. Aqidah yaitu masalah yang berkaitan dengan keimanan.
- b. Ibadah yaitu hubungan langsung antara manusia dengan Allah swt.
- c. Muamalah yaitu segala yang mengatur hubungan antar manusia.
- d. Akhlak yaitu pedoman norma kesopanan dalam pergaulan sehari-hari.
- e. Sejarah yaitu riwayat manusia dan lingkungan sebelum datangnya Muhammad saw.
- f. Dasar-dasar ilmu teknologi yaitu petunjuk singkat yang memberi dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisis dan mempelajari alam serta perubahannya.

Hal Senada pun di sampaikan kepada Baharuddin daeng Sibali bahwa dalam menyampaikan dakwah harus bahannya yang mudah dicerna oleh masyarakat supaya dipahami dan tetap berpatokan dari Al-Qur'an.⁸⁴

Sehubungan dengan hal diatas, maka Munandar mempertegas terkait dengan materi yang sedemikian luas dan lengkap tentunya memerlukan pemilihan-pemilihan dan prioritas dengan memperhatikan kondisi sasaran dakwah. Namun pada kenyataannya masih banyak da'i yang masih berbicara seputar ibadah, surge, neraka, maupun halal-haram. Sedangkan materi yang lebih luas seperti masalah ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya pada umumnya kurang disentuh. Akibat mad'umerasa jenuh dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, seorang da'i harus dapat menyesuaikan antara materi yang disampaikan dengan obyek dakwah.⁸⁵

⁸⁴Baharuddin daeng sibali (42 Tahun), Kepala sekolah MTs Paitana, *Wawancara*, di Sekolah MTs paitana, Jeneponto pada tanggal 14 oktober 2014.

⁸⁵Munandar (42 tahun), tenaga pengajar sekaligus da'I, *wawancara*, di desa Tanjonga, Jeneponto, pada tanggal 13 Oktober 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab penutup merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan yang penyusun lakukan dengan memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang didalamnya berisi kesimpulan dan implikasi.

Kabupaten Jeneponto dengan ibukota Binamu merupakan salah satu Kabupaten di Selatan Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki sejarah, budaya dan moral yang sangat tinggi sejak 150 tahun yang lalu, yaitu sejak kelahirannya pada tanggal 01 Mei 1863. Aspek yang telah mengkristal tersebut, yaitu Sipakatau dan A'bulo Sibatang Accera Sitongka-tongka.

Agama yang menjadi anutan masyarakat kabupaten Jeneponto adalah agama Islam, tergambar pula dengan setiap aktifitas keagamaannya baik dari pengadaan sarana prasarana, baik dari sarana peribadatan maupun sarana pendidikan serta pembangunan sarana penerangan dan penyiaran agama dalam mewujudkan misi dakwah Islam.

1. Berdasarkan analisis terhadap metode dalam strategi pemerintah daerah kabupaten Jeneponto dalam membumikan misi dakwah memprioritaskan pelaksanaan aplikasi strategi adalah dititik beratkan pada Bidang sub Keagamaan kabupaten Jeneponto, BKPRMI, Lembaga-lembaga Dakwah, OKP, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, tokoh Pemuda dan kelompok majelis taklim, untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan dakwah dalam mewujudkan masyarakat yang berjiwa islami yang diridhoi Allah swt.

Dalam setiap aktifitas tentunya akan selalu dipengaruhi faktor-faktor yang mendukung dan yang dapat menghambat aktifitas pembumian misi dakwah Islam dikabupaten Jeneponto.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi dalam membumikan misi dakwah Islam dikabupaten Jeneponto.

a. Adapun Faktor pendukung pembumian misi dakwah Islam di kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

- 1). Dai dan para narasumber yang professional.
- 2). Fasilitas yang cukup memadai walaupun belum sempurna.
- 3). Perangkat MUSPIDA secara struktural dan Perangkat Desa yang ikut serta, baik dari Tokoh masyarakat, Tokoh agama, kaum hawa yang selalu mengambil andil dalam pembumian Misi Dakwah Islam dikabupaten Jeneponto.
- 4). Organisasi kepemudaan, Lembaga-lembaga dakwah, BKPRMI, dan kelompok majelis taklim, yang ikut serta dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan dalam mewujudkan masyarakat yang Islami.

b. Faktor penghambat dalam pembumian misi dakwah Islam dikabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

- 1). Kebutuhan akan program yang berpihak pada masyarakat semakin bertambah, sedangkan biaya yang ada belum mencukupi.
- 2). Kadar keimanan atau aqidah Islamiyahnya masyarakat kabupaten Jeneponto masih sangat membutuhkan perhatian lebih intensif lagi.
- 3). Masih kuatnya kepercayaan Dinamisme dan animisme masyarakat kabupaten Jeneponto.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi atau rekomendasi kepada pemerintah kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah kabupaten Jeneponto untuk lebih memperhatikan para muballigh yang senantiasa mengembangkan dakwah dimasyarakat.
- 2) Pemerintah harus lebih aktif dan komunikatif dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi para muballigh di lapangan.
- 3) Pemerintah lebih berani dan lebih aktif lagi dalam usaha peningkatan kadar keimanan atau aqidah islamiya guna mengurangi kepercayaan dinamisme dan animisme kepada masyarakat kabupaten Jeneponto.
- 4) Pemerintah lebih serius lagi dalam pengalokasian anggaran guna membantu kelancaran aktifitas dakwah yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsulmunir. Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam. Jakarta: Amzah, 2008.
- Anshori, Hafi. Pemahaman dan pengalaman dakwah. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Arifuddin. Metode Dakwah dalam Masyarakat Plural. Jakarta: Rabbani Press, 2012.
- Asmara, Asmara. Membudayakan Etos Kerja Islami. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Asri, Marwan. Dwi Sulistio Budi. Awig. Pengelolaan Karyawan, Yogyakarta: BPFE, 1986.
- Badan Kepegawaian Negara. Etika, Moral, Dan Disiplin Pegawai. Jakarta: 2001.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana, 2009.
- Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi kedua. Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Chapra, Umar. Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer. Surabaya: Risalah, 1999.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: PT Intermasa, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Eldin, Achyar. Dakwah Strategik. Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2003.
- Habey. Kamus Populer. Jakarta: Centra, 1993.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Kaloh, Johanis. Membangun Kepemimpinan Yang Efektif Bagi Pemerintahan Di Indonesia. Jakarta: IPDN Departemen Dalam Negeri, 2009.
- Khairul, Muluk, MR. Menggugat Partisipasi Publik dalam Pemerintahan Daerah: Sebuah Kajian dengan Pendekatan Berfikir Sistem. Malang: Kerjasama Bayumedia Publisng dengan Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA UNIBRAW, 2007.
- Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin. Edisi Pertama. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Kumorotomo, Wahyudi. Etika Administrasi Negara. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

- Madjid, Nurcholish. Islam Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang masalah Keimanan, kemanusiaan dan kemoderenan. Cet I. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Marwan, Abu Ahmad. Yang Tegar di Jalan Dakwah. Yogyakarta: YP2SU, 1994.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mugiharjo, Manajemen Sumber Daya Manusia. Kudus: Muria. 1989.
- Muhyidin, Asep. Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi Misi dan Wawasan. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Pratiknya, Ahmad Watik. Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai dan Realita. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1998.
- Rasyid, Ryaas. Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan. Jakarta: Yarsif Watampone, 1999.
- Rivai, Veitzal Bachtiar. Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Said, Mas'ud (editor). Kepemimpinan, Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif. Malang: UIN Press, 2007.
- Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Salusu. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan organisasi Non Profit. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Setiawan, Dimas. Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia. Jakarta: Bintang Indonesia, 2005.
- Siagian, Sondang. P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006.
- Soewargono. Filsafat dan Etika Pemerintahan. Jakarta: Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, 1995.
- Sudarman, Danim. Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujana, Nana. Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung: Sinar Baru, 1988.

Syaodih, Sukmadinata, Nana. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Syari'ati, Ali. Humanis meantara Islam dan Mazhab Barat. Bandung: PustakaHidayah, 1996.

Syukir, Asmuni. Dasar-dasarStrategiDakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Thoha, Miftah. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001

Usman, HusainidanPurnomoSetiady Akbar. MetodologiPenelitianSosial. Cet. IV; Jakarta: PT. BumiAksara, 2011.

Waspa, Kusuma Budi, Moh. Birokrasi, Kepemimpinan dan Pelayanan Publik. Metro: P3M STISIPOL Dharma Wacana, 2010.

Widodo, Joko. Good Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas Dan Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah. Jakarta: Insan Cendikia, 2001.

Wiriadihardja, Moefti dan Soebagio Sastrodiningrat. Kapita Seleкта Manajemen Dengan Fokus Kepemimpinan. Jakarta: Badan Pendidikan dan Latihan Keuangan, Departemen Keuangan, 1986.

Lampiran

Foto-foto





PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK,
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Lanto Dg. Pasewang – Bontosunggu Telp. (0419) 22666 Kode Pos 92315

Nomor : 070 / 348/ BKPL / X /2014
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Bagian KESRA
Kabupaten Jeneponto
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Nomor : 14019/P2T-BKPM/19.36P/10/VII/2014 dengan ini disampaikan kepada bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Risal Guntur
Nomor Pokok : 50400109008
Tempat / Tgl lahir : Jeneponto, 30 Desember 1989
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Tanjonga, Kec. Turatea Kab. Jeneponto

Bermaksud mengadakan penelitian di daerah / instansi saudara dalam rangka penyusunan Skripsi- / Tesis- / ~~Desertasi~~ / Laporan dengan judul :

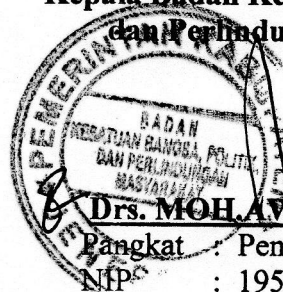
“Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto Dalam Menbumikan Misi Dakwah Islam”

Untuk jangka waktu : 1 (Satu) Bulan TMT. 09 Oktober s/d 09 November 2014
Pengikut / Anggota : -

Pada prinsipnya kami menyetujui penelitian diatas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah penelitian harus melapor kepada Instansi yang bersangkutan;
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diberikan / izin semata-mata diberikan untuk keperluan ilmiah ;
3. Mentaati semua ketentuan / Peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan adat istiadat setempat ;
4. Menyerahkan satu berkas foto copy hasil penelitian / skripsi / tesis / desertasi / buku kepada Bupati Jeneponto Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jeneponto.

Jeneponto, 13 Oktober 2014
Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik
dan Perlindungan Masyarakat


Drs. MOHAWAL PARAMPASI
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19571007 198503 1 014

Tembusan : Disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Jeneponto (sebagai laporan) di Bontosunggu;
2. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH

Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu

Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936

MAKASSAR 90222

Makassar, 09 Oktober 2014

Kepada

Nomor : 1409 /P2T-BKPMD/19.36P/10/VII/2014

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bupati Jeneponto

di-

Bontosunggu

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : DU.I/TL.00/4502/2014 tanggal 07 Oktober 2014 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Risal Guntur
Nomor Pokok : 50400109008
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"STRATEGI KEPEMIMPINAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JENEPONTO DALAM MEMBUMIKAN MISI DAKWAH ISLAM"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 Oktober s/d 09 November 2014

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
Pit. KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



H. IRMAN YASIN LIMPO, SH.

Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d

NIP : 19670824 199403 1 008

TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☐ (0411) 841879, Fax, 8221400, Samata-Gowa

Nomor : DU.I/TL.00/4502 /2014
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, 07 Oktober 2014

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT,P2T,BKPM,Prov. Sul-Sel

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Risal Guntur
NIM	: 50400109008
Tingkat/Semester	: XI (Sebelas)
Fakultas/Jurusan	: Dakwah & Komunikasi / Manajemen Dakwah
Alamat	: BTN Minasa Upa, Blok L.6

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto Dalam Membumikan Misi Dakwah Islam**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen pembimbing : **1. Dr. Hamiruddin, M.Ag**
2. Dr. H. Burhanuddin, M.Th.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal **09 Oktober 2014 s/d 09 November 2014**.

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax (0411) 864923 Makassar
Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ (0411) 841879, Fax (0411) 8221400 Samata-Gowa
Email : fdk_uinalauddin@yahoo.com*

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1027 TAHUN 2015**

TENTANG

**PANITIA UJIAN / DEWAN MUNAQIS Y SKRIPSI
AN. RISAL GUNTUR NIM: 50400109008
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah :

Membaca :a. Surat Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

N a m a : Risal Guntur

Nim : 50400109008

Jurusan : Manajemen dakwah

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut sudah siap untuk menempuh Ujian/ Munaqasyah Skripsi dengan judul: "Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam Membumikan Misi Dakwah Islam" studi mahasiswa tersebut, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Munaqisy;

b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/ munaqasyah skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*;
3. Peraturan Presiden RI Nomor: 57 Tahun 2005 tentang *Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 85 Tahun 2013 tentang *Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan*;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 tahun 2013 tentang *perubahan atas peraturan Menteri Agama Nomor: 25 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar*;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 20 Tahun 2014 tentang *Statuta UIN Alauddin Makassar*;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor : 129.C Tahun 2013 tentang *Pedoman Edukasi UIN Alauddin*.

Memperhatikan : Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor: 230 Tahun 2013 tentang *Kalender Kegiatan Akademik Tahun 2015*

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI AN. RISAL GINTUR NIM: 50400109008 JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
- Pertama : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi **An. Risal Guntur Nim: 50400109008** Jurusan Manajemen Dakwah yang personalianya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua : Panitia Ujian/ Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2015.
- Keempat : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan dengan penuh rasa tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA

PADA TANGGAL : 30 SEPTEMBER 2015



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM.

NIP. 19692708 199603 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ (0411) 864924, Fax. 864923 Makassar
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ (0411) 864924, Fax. 8221400 Samata - Gowa

Nomor : DU.I/PP.00.9/3342/2015
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata-Gowa, 30 September 2015

Kepada Yth.

1. Ketua dan Sekretaris/ Pembimbing I dan II
2. Para Penguji Ujian Munaqasyah I dan II

Di-

Tempat

Dengan hormat sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah Skripsi saudara An. Risal Guntur Nim: **50400109008** Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul: "Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam Membumikan Misi Dakwah Islam" maka kami mengundang kepada Bapak/Ibu untuk menghadiri ujian tersebut, yang insya Allah pada:

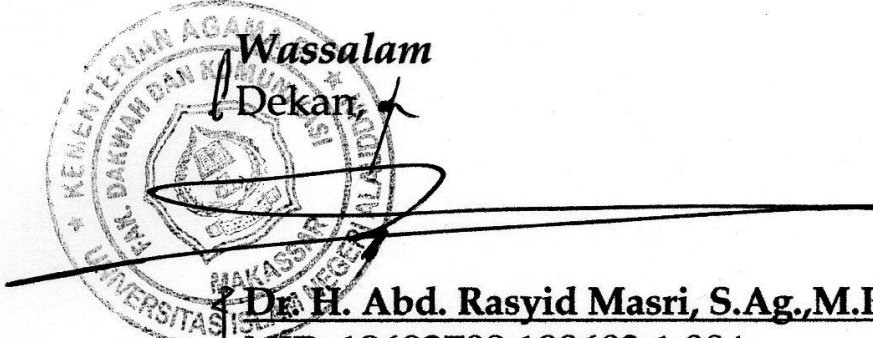
Hari/Tanggal : Senin, 5 Oktober 2015

Waktu : Pukul 14.30 Wita-selesai

Tempat : Ruang Rapat Senat Lt. II Fak. Dakwah dan Komunikasi

Demikian undangan ini, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM.
NIP. 19692708 199603 1 004

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1027 TAHUN 2015
TANGGAL : 30 SEPTEMBER 2015

TENTANG

**PANITIA UJIAN/ DEWAN MUNAQISY SKRIPSI
AN. RISAL GUNTUR NIM: 50400109008
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Aluddin Makassar

Ketua/Pembimbing I : Dr. Hamiruddin, M. Ag

Sekretaris/Pembimbing II : Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I

Munaqisy I : Dr. Mustari Mustafa, M. Pd

Munaqisy II : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

**DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA
PADA TANGGAL: 30 SEPTEMBER 2015**



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM.
NIP. 19692708 199603 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PANITIA SEMINAR DRAF MAHASISWA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☒ (0411) 864924, Fax. 864923 Makassar
Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata - gowa

Nomor : DU.I/TL.00/1804/2015
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : *Seminar Hasil Penelitian Skripsi*

Samata-Gowa, 01 April 2015

Kepada
Yth. Bapak/Ibu
Di-
Makassar

Dengan hormat sehubungan dengan pelaksanaan Seminar Hasil Mahasiswa An. Risal Guntur NIM : 50400109008 Jurusan Manajemen Dakwah (MD), maka kami mengundang kepada Bapak/Ibu, pada seminar tersebut, Insya Allah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 06 April 2015
Waktu : Pukul, 10.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. III Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Samata-Gowa

Demikian undangan ini, atas perhatian dan kehadiran Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



[Signature]
Dr. Hj. Muliwati Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax 864923 Makassar
Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ■ (0411) 841879, Fax 8221400 Samata - gowa

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 318 TAHUN 2015

TENTANG
PANITIA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA
AN. RISAL GUNTUR NIM: 50400109008
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah :

- Membaca** : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Nama: Risal Guntur Nim: 50400109008 tertanggal, 01 April 2015 untuk melaksanakan seminar skripsi dengan judul: Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto Dalam membumikan Misi Dakwah Islam .
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan seminar Hasil penelitian skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan panitia pelaksana;
b. Bahwa mereka yang namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas seminar tersebut
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012, *tentang Pendidikan Tinggi*;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005, *tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassa*;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor: 85 Tahun 2013, *Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor: 25 Tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar*.
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 93 Tahun 2007, *tentang Statuta UIN Alauddin Makassar*.
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar No. 129.C. Tahun 2013 *Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar*

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA AN. RISAL GUNTUR NIM. 50400109008
- Pertama : Mengangkat panitia seminar hasil penelitian skripsi mahasiswa A.n. Risal Guntur Nim. 50400109008 yang personalianya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua : Panitia seminar bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan seminar terhadap mahasiswa tersebut sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2015;
- Keempat : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA
PADA TANGGAL : 01 APRIL 2015



Dr. H. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 318 TAHUN 2015
TANGGAL : 01 APRIL 2015

TENTANG

PANITIA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA
A.N. RISAL GUNTUR NIM: 50400109008
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Ketua/Pembimbing I : Dr. Hamiruddin, M.Ag
Sekretaris /Pembimbing II : Dr. H. Burhanuddin, M.Th.I
Munaqisy I : Dr. Mustari Mustafa, M.Pd
Munaqisy II : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA
TANGGAL : 01 APRIL 2015



Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 318 TAHUN 2015
TANGGAL : 01 APRIL 2015

TENTANG

PANITIA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA
A.N. RISAL GUNTUR NIM: 50400109008
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Ketua/Pembimbing I : Dr. Hamiruddin, M.Ag
Sekretaris /Pembimbing II : Dr. H. Burhanuddin, M.Th.I
Munaqisy I : Dr. Mustari Mustafa, M.Pd
Munaqisy II : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA
TANGGAL : 01 APRIL 2015



Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PANITIA SEMINAR DRAF MAHASISWA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☒ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata - gowa

Nomor : DU.I/TL.00/440/2014
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : *Seminar Draft Mahasiswa*

Samata-Gowa, 01 Oktober 2014

Kepada
Yth. Bapak/Ibu
Di-
Makassar

Dengan hormat sehubungan dengan pelaksanaan Seminar Draft Mahasiswa An. **Risal Guntur** NIM : 50400109008 Jurusan Manajemen Dakwah (MD), maka kami mengundang kepada Bapak/Ibu, pada seminar tersebut, Insya Allah pada:

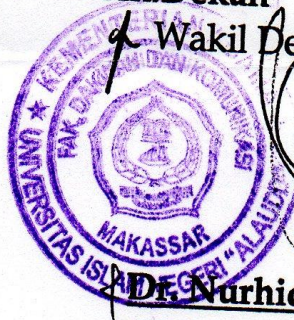
Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Oktober 2014
Waktu : Pukul, 10.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munafasyah Lt. III Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Samata-Gowa

Demikian undangan ini, atas perhatian dan kehadiran Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akad. dan Kemah



Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag

NIP. 19710415 199603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ■ (0411) 841879, Fax 8221400 Samata - gowa

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 267 TAHUN 2014
TENTANG

PANITIA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA
AN. RISAL GUNTUR NIM: 50400109008
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah :

- Membaca** : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Nama: Risal Guntur Nim: 50400109008 tertanggal, 01 Oktober 2014 untuk melaksanakan seminar skripsi dengan judul: Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto Dalam Membumikan Misi Dakwah Islam.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan seminar proposal penelitian skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan panitia pelaksana;
b. Bahwa mereka yang namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas seminar tersebut
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang, Nomor: 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor: 85 Tahun 2013, Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor: 25 Tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 93 Tahun 2007, tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar No. 129.C. Tahun 2013 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA AN. RISAL GUNTUR NIM. 50400109008
- Pertama : Mengangkat panitia seminar propopsal penelitian skripsi mahasiswa A.n. Risal Guntur Nim. 50400109008 yang personalianya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua : Panitia seminar bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan seminar terhadap mahasiswa tersebut sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2014;
- Keempat : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA
PADA TANGGAL : 01 OKTOBER 2014

Dekan, 



Dr. H. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA AN. RISAL GUNTUR NIM. 50400109008
- Pertama : Mengangkat panitia seminar propopsal penelitian skripsi mahasiswa A.n. Risal Guntur Nim. 50400109008 yang personalianya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua : Panitia seminar bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan seminar terhadap mahasiswa tersebut sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2014;
- Keempat : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA
PADA TANGGAL : 01 OKTOBER 2014



Dekan, *[Signature]*
Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2017 TAHUN 2014
TANGGAL : 01 OKTOBER 2014

TENTANG
PANITIA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA
A.N.RISAL GUNTUR NIM: 50400109008
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Ketua	: Dr. Misbahuddin, M.Ag
Sekretaris	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
Pelaksana	: Muh. Mirwan, S.Sos
Munaqisy I	: Dr. Mustari Mustafa, M.Pd
Munaqisy II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
Pembimbing	: Dr. Hamiruddin, M.Ag
Pembimbing	: Dr. H. Burhanuddin, M.Th.I

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA
PADA TANGGAL : 01 OKTOBER 2014



Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

Kepada Yang Terhormat

IBU Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN ALAUDDIN

Di,-

Samata-Gowa

Diketahui;

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Misbahuddin, M.Ag

NIP. 19701208 200003 1 001

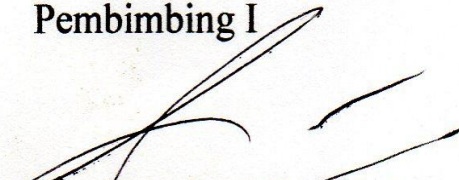
Penulis;



Risal Guntur

50400109008

Pembimbing I



Dr. Hamiruddin, M.Ag

19641231 199203 1 046

Pembimbing II



H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I

19721130 200003 1 001

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Draft Proposal skripsi Mahasiswa An. Risal Guntur Nim 50400109008, dengan judul “Strategi Kepemimpinan Pemerintah daerah kabupaten jeneponto dalam membumikan Misi dakwah Islam” maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke seminar Draft Proposal Skripsi.

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Muliaty Amin, M.Ag

NIP. 19540915 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☒ (0411) 864924, Fax: 864923 Makassar

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 006 TAHUN 2013
TENTANG
PEMBIMBING/ PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
AN. RISAL GUNTUR NIM: 50400109008
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD)

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Nama: Risal Guntur Nim: 50400109008 tertanggal: 9 Januari 2013 untuk mendapatkan pembimbing skripsi dengan judul: *" Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kab. Jeneponto Dalam Membumikan Misi Dakwah Islam."*

Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing;
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

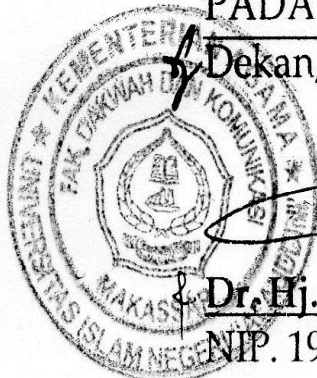
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 60 Tahun 1999 tentang *Pendidikan Tinggi*;
3. Peraturan Presiden RI Nomor: 57 Tahun 2005 tentang *Perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 05 Tahun 2006, tentang *Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 93 Tahun 2007 tentang *Statuta UIN Alauddin Makassar*;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor: 241. A Tahun 2010 tentang *Pedoman Edukasi UIN Alauddin*

MEMUTUSKAN

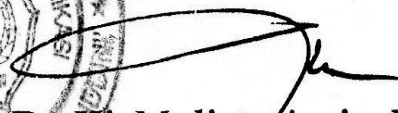
Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA AN. RISAL GUNTUR NIM: 50400109008 JURUSAN: MANAJEMEN DAKWAH (MD)

- Pertama** : Mengangkat/ Menunjuk Saudara :
- a. **Drs. Hamiruddin, M.Ag** sebagai pembimbing I
 - b. **H. Burhanuddin, LC., M.Th.I** sebagai Pembantu pembimbing II
- Kedua** : a. Tugas pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi petunjuk-petunjuk perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah;
- b. Tugas pembantu pembimbing adalah memeriksa lebih dahulu draft skripsi dan naskah skripsi sebelum diperiksa oleh pembimbing mengkonsultasikan atau memberi catatan perbaikan yang akan disampaikan kepada pembimbing, membimbing mahasiswa memperbaiki skripsinya sesuai dengan catatan pembimbing.
- Ketiga** : Biaya Pembimbing/Pembantu Pembimbing Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
- Keempat** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SAMATA GOWA
PADA TANGGAL : 09 JANUARI 2013



Dekan, 

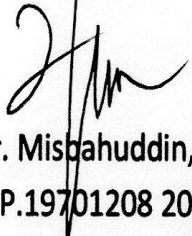

Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Kepada Yang Terhormat
**Ibu Dekan Fak. Dakwah dan
Komunikasi UIN Alauddin Makassar**
Di –
Samata – Gowa

Diketahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah,


Dr. Misbahuddin, M.Ag
NIP.19701208 200003 1 001

Penulis,


Rizal Guntur
NIM. 50400109008

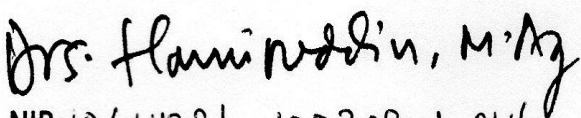
Pembimbing I


Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

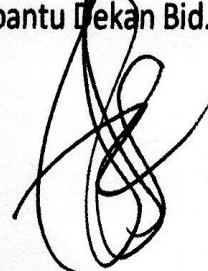
MAKASSAR


Drs. Hamiduddin, M.Ag
NIP.19641231 199203 1 046


H. Burhanuddin, LC, M.Th.I
NIP. 19710225 200502 1001

Disahkan Oleh :

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik


Dr. Nurhidayat M. Said, M.Ag
NIP. 19710415 199603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax. 864923 Makassar 90221

Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ Samata Sungguminasa-Gowa 424835 Fax. 424836 Samata-Gowa

Hal : Permohonan Pengesahan Judul

Gowa, 20 Desember 2012

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
Di-

TEMPAT

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Dengan ini mengajukan permohonan pengesahan judul kepada pimpinan dengan judul skripsi:

"Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto Dalam Membumikan Misi Dakwah Islam"

Berdasarkan judul diatas, maka permasalahan pokok dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan pemerintah daerah kabupaten jeneponto dalam membumikan misi dakwah islam?(Studi kasus pemerintah daerah kabupaten jeneponto)

Adapun Sub Masalahnya adalah:

- a. Bagaimana strategi kepemimpinan pemerintah daerah kabupaten jeneponto?
- b. Bagaimana Mekanisme yang diterapkan pemerintah dalam mewujudkan misi dakwah islam dikabupaten jeneponto?
- c. Bagaimana model komunikasi pemerintah daerah kabupaten jeneponto dalam membumikan misi dakwah islam ?

Demikianlah permohonan pengesahan judul skripsi ini kami ajukan, atas perhatian dan persetujuan

Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

(VI/c)

D. DR. Misbahuddin M.

2. DR. Mustari Mustari

(VI/a) M. Ag

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen dakwah

Yang Bermohon

Dr. Misbahuddin.S.Ag.,M.Ag
NIP: 19701208 200003 1 001

Risal Guntur
NIM: 50400109008

Diketahui oleh:
Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. Nurhidayat M. Said, M.Ag
NIP. 19710415 199603 1 002

Acc
20/12/012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Kampus 1 Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus 11 Jl. Slt Alauddin No.36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : RISAL GUNTUR
2. Nim : 50400109008
3. Tempat / Tanggal Lahir : Jenepono, 15 Maret 1989
4. Jurusan / Semester : Manajemen Dakwah/VII (Tujuh)
5. Tahun Akademik : 2011-2012
6. Alamat : BTN. Minasa Upa Blok L6 No.5
7. Judul yang diajukan :

I. Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jenepono Dalam Membumikan MISI DAKWAH ISLAM.

II. Strategi Pengelolaan Travel Haji & Umrah Pada PT. PERMATA UJAS.

ACC
27/4/2012

Strategi
Taktik → Perhatikan Rumusan masalah
bedakan dan no masalah.

Makassar, 27 Novenber 2012

Yang bermohon,

RISAL GUNTUR

Nim. 50400109008

Setelah di teliti, Judul pada angka Romawi (I dan II) tersebut diatas dinyatakan belum pernah digarap.

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. MISBAHUDDIN.S.Ag.,M.Ag

NIP. 19701208 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Kampus 1 Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus 11 Jl. Slt Alauddin No.36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : RISAL GUNTUR
2. Nim : 50400109008
3. Tempat / Tanggal Lahir : Jeneponto, 15 Maret 1989
4. Jurusan / Semester : Manajemen Dakwah/VII (Tujuh)
5. Tahun Akademik : 2011-2012
6. Alamat : BTN. Minasa Upa Blok L6 No.5
7. Judul yang diajukan :

I. Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto Dalam
Membumikan MISI DAKWAH ISLAM.

II. Strategi Pengelolaan Travel Haji & Umrah Pada PT. PERMATA UJAS.

Acc
27/4/2012
Strategi
Taktik

Ornatkan Rumusan masalah
kedakan dan masalah.

Makassar, 27 November 2012

Yang bermohon,

RISAL GUNTUR

Nim. 50400109008

Setelah di teliti, Judul pada angka Romawi (I dan II) tersebut diatas dinyatakan belum pernah digarap.

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. MISBAHUDDIN.S.Ag.,M.Ag

NIP. 19701208 200003 1 001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RISAL GUNTUR Lahir di Jeneponto pada tanggal 30 Desember 1990. Penulis merupakan Anak Pertama dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Zainuddin dan NurAminah. Penulis memula ijenjang pendidikan di SDN No 133 Mangepong Jeneponto pada tahun 1997 dan Lulus pada tahun 2002. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paitana di Jeneponto dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, Penulis kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binamu di Jeneponto dan Lulus pada tahun 2008.

Pada Tahun 2008, Penulis tidak langsung melanjutkan pendidikannya karena berbagai faktor yang dialami dalam kehidupan. Namun, pada tahun 2009 penulis lulus melalui jalur Ujian masuk khusus (UMK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Sejak Bersekolah, penulis aktif di berbagai organisasi sekolah seperti OSIS dan juga PMR. Selain kegiatan sekolah, penulis juga aktif di berbagai Organisasi Intra maupun Ekstra Kampus, seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan berbagai OKP serta LSM lainnya. Jabatan yang pernah diamanahkan kepada Penulis adalah Wakil Sekretaris Umum (Wasekum) Bidang Pembinaan, pengkajian dan Pengelolaan

Anggota (PPPA) HMI Komisariat dakwah dan Komunikasi pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 menjabat sebagai Ketua Bidang Pembinaan, pengkajian dan Pengelolaan Anggota (PPPA) HMI Komisariat dakwah dan Komunikasi, tahun 2012/2013 menjabat sebagai Ketua bidang pemberdayaan Umat HMI Cabang Gowa raya, dan pada tahun 2013 diamanahkan menjadi Ketua Pembinaan Aparatur Organisasi (PAO) HMI cabang jeneponto sampai sekarang, Namun selainitu, Penulisjugapadatahun 2011 aktif sebagai pengurus Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea (HPMT) Komisariat UIN Alauddin Makassar, dan Penulis juga masih aktif Sebagai Pengurus Komite Nasional Pemuda Indonsia (KNPI) Kabupaten Jeneponto pada periode kepengurusan 2014-2016.

Keaktifan Penulis di ekstra kampus sampai sekarang masih bersentuhan langsung dengan Forum-Forum resmi untuk membawa materi pada setiap pengkaderan maupun kegiatan-kegiatan yang sifatnya Formal maupun Non Formal. Pada tahun 2010 penulis mengikuti kegiatan Intermediate Training HMI cabang Gowa raya tingkat Nasional tepatnya Malino Kabupaten Gowa, dan pada tahun yang sama, penulis kembali mengikuti kegiatan Training Of Trainers (TOT) tingkat Nasional bertempat di Jl. Jendral Sudirman, Pare-Pare, Sulawesi Selatan.